

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Sabilurosyad Desa Mojowetan

Latar belakang berdirinya pondok pesantren Sabilurosyad Desa Mojowetan dilatar belakangi dari komitmen dan tekad yang kuat oleh pasangan suami istri Kiai. Subhan dan Zahrotul Mukhayyaroh melalui dakwahnya. Pesantren yang berdiri pada tahun 2005 ini merintis perjalannya diawali oleh majelis pengajian rutin yang diadakan setiap satu bulan sekali di aula masjid Kiai Subhan dan Zahrotul Mukhayyaroh yang dihadiri oleh para santri dan masyarakat sekitar. Kegiatan pengajian rutin tersebut mendapat respon positif dari masyarakat sekitar. Selain itu, disini juga dilatih untuk mengamalkan ajaran tarekat Syadziliyah yaitu melalui cara amalan yang diajarkan Kiai Subhan seperti *khususiyah*, zikir, istighfar dan sholawat. Dalam tradisi tarekat, zikir hanya bisa dilakukan oleh murid-murid yang sudah mendapat ijazah dari *mursyid*. Kegiatan ini yang awal mula jama'ahnya berjumlah beberapa orang hingga saat ini jama'ahnya mencapai 200 orang. Hingga pada akhirnya ada santri yang berkeinginan menimba ilmu ditempat tersebut dan bermukim disana. Atas dukungan dari masyarakat dan orang terdekat, didirikan pondok pesantren Sabilurosyad, Mojowetan.¹

Pondok pesantren Sabilurosyad berbeda dengan pesantren lainnya terkait perancangan model pembelajaran terhadap ajaran zikir tarekat Syadziliyah. Kategori jama'ah tarekat Desa Mojowetan adalah Masyarakat dan warga Desa yang mengikuti pengajian tersebut. Selain mengaji masyarakat juga diajak untuk latihan menata hati dan mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan cara tertib mengikuti amalan, ajaran, dan zikir yang sudah diijazahkan *mursyid*.

Dari keterangan yang telah dijelaskan di atas, menunjukkan bahwa pesantren Sabilurosyad merupakan pesantren yang dapat menginspirasi pesantren lain untuk mencetak generasi santri yang memiliki spiritual. Disini santri dapat mengembangkan kemampuan secara maksimal dan

¹ Dokumen Pondok Pesantren Sabilurosyad, Selayang Pandang Pondok Pesantren Sabilurosyad Mojowetan, 1.

nampak fungsi pesantren yang merupakan wadah pemberdaya generasi penerus bangsa di masyarakat.²

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Sabilurosyad Desa Mojowetan

Pesantren Sabilurosyad Desa Mojowetan merupakan pesantren yang berada di Blora yang terletak di desa mojowetan Rt. 08 Rw.02, Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora. Pesantren ini berbatasan dengan berbagai wilayah di antaranya wilayah sebelah utara berbatasan dengan daerah pasaran Mojowetan, sedangkan sebelah timur berbatasan dengan pemukiman penduduk dan Masjid Baitul Hamid. Selain itu, sebelah selatan berbatasan dengan lingkaran Mojowetan serta daerah sebelah barat berbatasan dengan rumah Kiai Subhan, tempat penduduk, pendidikan MI, MTs, maupun MA Miftahul Ilmiyah Mojowetan.

Letak geografis pesantren Sabilurosyad menunjukkan bahwa pesantren ini berada di tempat yang cukup strategi, dimana disekelilingnya masih banyak penduduk. Banyaknya penduduk tersebut santri dapat berinteraksi dan mengembangkan tarekat Syadziliyah serta kesejahteraan spiritual santri dengan baik.³

3. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Sabilurosyad Desa Mojowetan

Sarana dan prasarana digunakan untuk menunjang aktifitas-aktifitas jama'ah Tarekat Syadziliyah sekaligus santri pondok pesantren Mojowetan. Hal inilah sebagai fasilitas kenyamanan para jamaah tarekat yang hendak melakukan aktivitas di dalam pondok pesantren. Sarana dan prasarana yang disediakan juga untuk menunjang kenyamanan dalam beraktifitas di dalamnya.

² Dokumentasi File Pondok Pesantren Sabilurosyad, Mojowetan, diperoleh pada tanggal 5 November 2023.

³ Dokumentasi File Pondok Pesantren Sabilurosyad, (Desa Mojowetan Kecamatan Banjarejo, Blora, 2023).

Tabel 4.1
Data Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Sabilurosyad
Desa Mojowetan

Nama Ruang	Jumlah	Keterangan	
		Baik	Rusak
Gedung Asrama	1	1	
Gedung Aula	1	1	
Koperasi	1	1	
Toko	4	4	
Papan tulis	5	5	
Pengeras Suara	4	4	

Sumber data: dokumen Pondok Pesantren Sabilurosyad Desa Mojowetan

Tabel terkait sarana dan prasarana di atas bahwa adanya gedung asrama, gedung aula yang dipakai jama'ah tarekat Syadziliyah pada aktivitas mengaji, shalat jama'ah, training, pertemuan, dan pengajian yang secara rutin. Koperasi sebagai ruang penyiapan kebutuhannya guna memenuhi kebutuhan oleh para jama'ah maupun lingkungan masyarakat setempat. Selain itu, pesantren Sabilurosyad mempunyai fasilitas papan tulis dan pengeras suara yang kondisinya masih cukup baik. Sarana dan prasarana yang disediakan dari pesantren bertujuan untuk memberikan kenyamanan pada jama'ah dalam mengikuti kajian dan zikir tarekat Syadziliyah. Hal ini, merupakan motto utama dari tarekat Syadziliyah di Pesantren Sabilurosyad Desa Mojowetan, yaitu “Zikir, Fikir, Khidmat”.

4. Data Jama'ah Tarekat Syadziliyah di Pesantren Sabilurosyad Desa Mojowetan

Keseluruhan jumlah jama'ah di Pesantren Sabilurosyad di Desa Mojowetan Kabupaten Blora pada Tahun 2006 sebanyak 200 jama'ah. komposisi jama'ah tarekat syadziliyah di Desa Mojowetan yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.2
Data Jumlah Jama'ah Tarekat Syadziliyah di Pesantren Sabilurosyad Desa Mojowetan Blora Tahun 2006-2024

Asal Desa	Kota	Jenis	Kelamin	Jumlah
		Putra	Putri	
Mojowetan	Blora	25	30	55
Nganggal	Pati	20	15	35
Sugihan	Blora	15	18	33

Asal Desa	Kota	Jenis	Kelamin	Jumlah
		Putra	Putri	
Bakalan	Blora	3	10	13
Sugihan	Blora	12	20	32
Nganggil	Blora	5	27	32
Total	Blora	80	120	200

Sumber data: dokumen Pondok Pesantren Sabilurosyad Desa Mojowetan

Para masyarakat Desa Mojowetan yang mengikuti jama'ah tarekat Syadziliyah di pondok pesantren Sabilurosyad kebanyakan dari kaum perempuan. Meskipun perempuan lebih banyak, tetapi seluruh para jama'ah tarekat masyarakat Desa Mojowetan berantusias dengan lebih mementingkan spiritualitas yang bisa membentuk sikap sosial di lingkungan.

5. Visi dan Misi Pondok Pesantren Sabilurosad Desa Mojowetan

Menjalani sebuah lembaga tentunya mempunyai maksud supaya lebih terarah, berkembang, dan membangun integritas. Tercapainya tujuan tersebut pasti didukung oleh visi dan misi yang jelas. Adapun visi dan misi pondok pesantren Sabilurosyad Mojowetan Banjarejo Blora di antaranya:

a. Visi

Visi yang dimiliki oleh pesantren Sabiluroyad Mojowetan yaitu sebagai pusat pendidikan (*majelis wa ma'had*) spiritualitas Islam dan pengabdian sosial yang dinamis demi mewujudkan generasi dan masyarakat Insan Kamil. Serta melahirkan generasi yang siap dan mampu terjun ditengah tengah-tengah masyarakat dengan bekal IMTAQ dan IPTEK yang mumpuni.

b. Misi

Tatanan misi berperan dalam hal mendukung bangunan visi yang dimiliki supaya bisa terwujud program yang dikembangkan. Misi pondok pesantren diantaranta melakukan kaderisasi dan perkembangan halaqah atau komunitas jama'ah zikir yang istiqomah dalam melaksanakan ilmu amala syari'at, thariqah dan hakikat menuju makrifat kepada Allah SWT. Berdasarkan aqidah *ahlu Sunnah wal Jama'ah*. Kemudian akan melakukan pengabdian masyarakat dalam segala aspek kehidupan, seperti pemberdayaan ekonomi, bantuan sosial, kesehatan dan solidaritas kamanusiaan sebagai bentuk pelayanan dan

amal sholeh kepada seluruh lapisan manusia. Memberikan pendidikan akhlaqul karima (adab) terhadap anak asuh juga misi dari pondok pesantren Sabilurosyad guna bekal mereka bersosialisasi di masyarakat nantinya. Lembaga pendidikan Islami ini memberikan bimbingan belajar formal (umum) dan non formal (ilmu keagamaan khusus) sebagai bekal pengetahuan mereka di masa depan serta membekali anak asuh dengan berbagai keterampilan mengembangkan sikap kemandirian pada anak asuh.⁴

6. Struktur Kepengurusan Jama'ah Tarekat Syadziliyah di Pesantren Sabilurosyad Desa Mojowetan

Struktur kepengurusan sangatlah diperlukan di dalam tatanan lembaga, karena berfungsi mengelola jalinan ikatan antar pihak demi terjaganya kondisi ruang lingkup yang harmonis dan kontributif. Pondok pesantren Sabilurosyad yang ada di Desa Mojowetan mempunyai struktur kepengurusan jama'ah tarekat Syadziliyah di antaranya:

- a. Pengasuh Pesantren : Kiai. Agus Subhan Aan A
- b. Ketua Jama'ah Tarekat : Abah Udin Masyuri dan Ahmad Syukron
- c. Sekertaris Jama'ah : Abdul Kholik
- d. Bendahara : Zahrotul Mukhaiyarah

Pembagian struktur kepengurusan yang telah terbentuk di dalam jama'ah tarekat Syadziliyah Desa Mojowetan dapat menjadi salah satu pendorong tercapainya tujuan tarekat yaitu mendekatkan diri kepada Allah, taat menjalankan perintah agama, serta memperluas ajaran tasawuf. Struktur kepengurusan tersebut juga dapat membantu membimbing, mengarahkan, mengatur serta melatih agar jama'ah dapat istiqomah dalam menjalankan kewajibannya.⁵

7. Kegiatan Jama'ah Tarakat di Pondok Pesantren Sabilurosyad Desa Mojowetan

Pesantren Sabilurosyad memiliki aktivitas jadwal kajian dan zikir bagi kalangan masyarakat umum, seperti para jama'ah tarekat Syadziliyah dilaksanakan tiap hampir 1 minggu 2 sampai 3 kali.

⁴ Dokumentasi File Pondok Pesantren Sabilurosyad, Mojowetan, diperoleh pada tanggal 5 November 2024.

⁵ Hasil Wawancara S (Guru Tarekat Syadziliyah), di Pondok Pesantren Sabilurosyad Desa Mojowetan, Banjarejo, Blora, Tanggal 24 Desember 2023.

Tabel 4.3
Jadwal Harian Jama'ah Tarekat di Pondok Pesantren
Sabilurosyad Desa Mojowetan

No.	Jam	Kegiatan	Tempat	Keterangan
1	19.00-30.00	Sholat jama'ah Isyak	Aula Pondok Pesantren	Santri dan Masyarakat
2	20.30-21.30	Sholat jamaah <i>Khushusiyah</i>	Aula Pondok Pesantren	Diimami pengasuh pondok pesantren
3	21.30-22.00	Wiridan dan Qultum	Aula pondok pesantren	Di isi oleh Kh.Subhan
4	22.30	Selesai	—	—
5	20.00-23.00	Pengajian kitab Riyadus Sholihin	Masjid pondok pesantren	Di bimbing oleh Kiai Imron Jamil Masyuri

Sumber data : dokumen Pondok Pesantren Sabilurosyad Desa Mojowetan

Tabel di atas dimaksudkan pada 20.30 sampai 21.30 tiap minggunya diadakan *khushusiyah* (ibadah khusus) dilakukan secara berjama'ah dan zikir tarekat syadziliyah, dalam waktu seminggu dua kali yaitu hari selasa dan kamis. Selain itu ada pengajian khusus para santri masyarakat dan para jama'ah tarekat yang di isi oleh Kiai Imron Jamil setiap sebulan dua sekali di hari Senin Pon dan Rabo wage (Robowagenan).

Tabel 4.4
Jadwal Kajian Kitab Jama'ah Tarekat di Pondok
Pesantren Sabilurosyad Desa Mojowetan

No.	Hari	Kegiatan	Tempat	Keterangan
1.	Malam Selasa	Kitab Al-Hikam	Aula Masjid	Kiai Imron Jamil
2.	Malam Kamis	Kitab Futuh al-Ghaib	Aula Masjid	Kiai Subhan

Sumber data dokumen Pondok Pesantren Sabilurosyad Desa Mojowetan

Adanya jadwal tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa sistem pendidikan yang ada di pondok pesantren Sabilurosyad sudah baik. Jadwal yang telah ditetapkan sudah mengajarkan para jama'ah untuk hidup disiplin. Karena pondok pesantren ini merupakan pondok pesantren yang meliputi kegiatan kewirausahaan, kegiatan sosial, kegiatan spiritual santri yang dapat mendukung perkembangan para jama'ah.

B. Deskripsi Data Penelitian

Sebagaimana telah diuraikan pada bab sebelumnya bahwa data yang tercantum menggunakan jenis penelitian secara kualitatif. Oleh karena itulah peneliti terkait menghasilkan data yang sesuai kajian fakta di lapangan dengan beberapa tahap mulai pelaksanaan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi sebagai pendukung. Maka, pada bab pembahasan inilah peneliti akan menguraikan atau mendeskripsikan secara terperinci dan valid sesuai dari perolehan data yang telah dilaksanakan.

1. Perspektif Keagamaan dan Proses Pembentukan Spiritualitas Masyarakat Jama'ah Tarekat Syadziliyah Desa Mojowetan, Banjarejo, Blora

Agama ialah bermula dari ajaran Tuhan yang termuat di dalam kitab suci yang bermaksud agar menjadi pedoman oleh umat manusia. Agama sangat erat dengan kehidupan umat manusia, di dalamnya tercipta keyakinan kepada kekuatan ghaib sehingga muncul reaksi keteguhan bahwa kehidupan bahagia bergantung adanya keterkaitan yang baik dengan kekuatan tersebut. Hal ini sebagai serangkaian aturan dari Tuhan yang disampaikan kepada umat-Nya guna mendapati kebaikan di kehidupan dunia maupun akhirat. Sifat-sifat yang termuat pada agama atau seluruh sesuatu yang terkait dengan agama bisa dinamai sebagai keagamaan. Berkaitan dengan keagamaan dimaksudkan perasaan bathin yang memiliki keterhubungan dengan Tuhan, terdapat proses pembentukan spiritualitas demi meraih ketenangan jiwanya. Keagamaan dan proses pembentukan spiritualitas bisa dirasakan di Desa Mojowetan, Banjarejo, Blora yang dirutinkan oleh para jama'ah tarekat Syadziliyah. Mereka meyakini bahwa ketenangan jiwa pada pembentukan spiritualitas ialah hal yang sangat penting di dalam menjalani berbagai kehidupan yang terdapat di dunia.

Tarekat Syadziliyah berkembang di Pondok Pesantren bernama Sabilurosyad yang dipimpin oleh tokoh mursyid tarekat yakni KH. Subhan. KH. Subhan mengupayakan adanya jama'ah tarekat Syadziliyah di masyarakat di Desa Mojowetan bermaksud supaya memperkuat keagamaan dan proses pembentukan spiritualitas di dalam jiwanya. Oleh karena itulah, saat para jama'ah telah memperkuat keadaan spiritualitas mereka, maka bisa mempermudah pada tingkat *ma'rifah* yang akan merasakan kehadiran Tuhan dengan dorongan kekuatan hati dan bathin. Tingkatan *ma'rifah* melalui pengamalan keagamaan dan

keilmuan dalam proses pembentukan spiritualitas tarekatnya.⁶ Tingkatan inilah para masyarakat sebagai jama'ah tarekat Syadzilyah telah memperkokoh keagamaan dengan pencapaian spiritualitas pribadinya.

Realitas kehidupan perilaku sosial maupun keagamaan masyarakat Desa Mojowetan sebelum mengikuti tarekat Syadzilyah dapat dirasakan, seperti acuh terhadap tetangga, berpakaian terbuka, jarang sekali berzikir, kurangnya semangat dalam melaksanakan shalat fardhu maupun sunnah, serta merasa gelisah hatinya dalam menjalani permasalahan di hidupnya. Akan tetapi, mereka merasakan pada dimensi rohani dengan mendapati perubahan perilaku yang menjadi lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, berpikir positif, menutup aurat, melaksanakan shalat sunnah, peduli sesama manusia, dan memiliki kesabaran dan ketentraman hati dalam menjalani hidup.⁷ Keagamaan dan proses pembentukan spritualitas yang dibangun para masyarakat sebagai jama'ah tarekat Syadzilyah ditunjukkan bahwa mereka berfokus pada peningkatan dimensi kerohanian di hidupnya.

Keagamaan dan spiritualitas sebelum adanya tarekat Syadzilyah juga terindikasi berkurang dengan melalaikan perintah maupun larangan dari-Nya. Dengan lama kelamaan perasaan hati masyarakat tergerak sendiri serta mendapati dorongan motivasi melalui pertemanan, keluarga, maupun tetangga yang mendukungnya. Kemudian mula masuknya masyarakat jama'ah tarekat Syadzilyah Desa Mojowetan dengan cara ikut serta pembaiatan. Selama menjadi pribadi jama'ah tarekat ini masyarakat sangat merasakan perubahan signifikan terkait hal keagamaan dan spiritualitasnya, seperti hatinya lebih tenang dan tentram. Upaya tarekat Syadzilyah dalam proses pembentukan spiritualitas keagamaan masyarakat Desa Mojowetan sering terorganisir dari berbagai aktivitas, seperti hal pengajian, berdzikir secara kolektivitas, dan pada hari pelaksanaan hari besar Islam dengan menghadirkan lingkungan

⁶ Hasil wawancara S (Guru Tarekat Syadzilyah) di Pondok Pesantren Sabilurosyad Desa Mojowetan, Banjarejo, Blora, Tanggal 24 Desember 2023.

⁷ Hasil wawancara AU (Jama'ah Tarekat Syadzilyah), di Pondok Pesantren Desa Mojowetan, Banjarejo, Blora, Tanggal 12 November 2023.

yang memotivasi pertumbuhan kerohanian tersebut.⁸ Para masyarakat sebagai jama'ah tarekat menerapkan dan merutinkan tatanan aturan yang termuat di dalam ajarannya, terutama hal berzikir.

Zikir sebagai bentuk mengingat Allah SWT melalui pengulangan nama-Nya kemudian diperkuat oleh doa tertentu. Para masyarakat jama'ah tarekat Syadziliyah di Desa Mojowetan berupaya untuk mendekatkan diri pada Allah SWT dengan memperkokoh kesadaran spiritualitas mereka. Ketika para jama'ah saat waktu tertentu tidak sengaja tidak bisa mengikuti amalan tarekatnya, para jama'ah merasa kurang tenang dan menyesal. Berzikir juga sebagai pengamalan keagamaan yang wajib dijalani tiap harinya, maka bila tidak dilaksanakan akan menjadikan hutang dan diganti lain hari.⁹ Oleh karena itulah amalan tarekat Syadziliyah dari adanya ketertinggalan pengamalan berdzikir tersebut dengan cara mengqodho diganti waktu lain setelahnya.

Masyarakat jama'ah tarekat Syadziliyah di Desa Mojowetan mempercayai bahwa keagamaan ialah pengarahan untuk umat manusia supaya menghasilkan kebaikan dan berbagai hal positif, sehingga bisa mempunyai pedoman dan tujuan jelas sesuai aturan agama yang diyakini. Agama Islam sebagai agama dari Allah SWT yang ditujukan kepada umat insan melalui utusan-Nya. Untuk itulah sebagai umat muslim sangat diharuskan mendasari pada pedoman nilai-nilai religius supaya bisa terdapat keseimbangan beragama dengan memperkuat hubungan vertikal maupun horizontal. Keagamaan yang dilaksanakan oleh masyarakat jama'ah tarekat Syadziliyah di Desa Mojowetan supaya mengembangkan dan memperkokoh potensi dirinya guna mempunyai kekuatan spiritual, pengontrol pribadi, berakhlak mulia.¹⁰ Hal inilah menunjukkan adanya

⁸ Hasil wawancara AU (Jama'ah Tarekat Syadziliyah), di Pondok Pesantren Sabilurosyad Desa Mojowetan, Banjarejo, Blora, Tanggal 12 November 2023.

⁹ Hasil wawancara ZM (Jama'ah Tarekat Syadziliyah), di Pondok Pesantren Sabilurosyad Desa Mojowetan, Banjarejo, Blora, Tanggal 14 November 2023.

¹⁰ Hasil wawancara GS (Jama'ah Tarekat Syadziliyah), di Pondok Pesantren Sabilurosyad Desa Mojowetan, Banjarejo, Blora, Tanggal 14 November 2023.

keselarasan dalam menjalani hidup spiritualitas dengan peningkatan pribadi bernilai bijaksana.

Keagamaan yang diajarkan di dalam masyarakat jama'ah tarekat Syadziliyah Desa Mojowetan berkaitan mengenai pentingnya bertawakkal, dengan teguh meyakini sepenuhnya kehendak Allah SWT atas berbagai aspek, meningkatkan kesabaran ketika mengalami cobaan dari-Nya, serta perlunya membangun kebersamaan di hidup kemasyarakatan. Kemudian proses pembentukan spiritualitas bermula dari bertaubat dengan komitmen menjalani perintah dan berupaya menjauhi larangan-Nya. Setelah itu para masyarakat diajarkan untuk berzikir supaya senantiasa mengingat Sang Pencipta pada tiap langkah di kehidupannya.¹¹ Mereka juga diajarkan supaya dapat menghormati guru spiritualnya, hal ini bisa membangun jalinan baik antara guru dengan murid serta mengikuti tuntunan dalam menjalani kehidupan kerohaniannya.

Tarekat Syadziliyah pengajarannya memusatkan pengembangan spiritualitas melalui membangun introspeksi, pelatihan penempatan pribadi, penghayatan syari'at Islam secara mendalam agar dapat membiasakan menjadi akhlak. Biasanya para masyarakat di Desa Mojowetan menjadi lebih fokus membentuk dimensi ruhaniannya dengan memperdalam dan mengamalkan syari'at keIslaman dengan kesabaran dan kemurahan hati dalam menjalani hidupnya demi meraih kesempurnaan beribadahnya. Selain itu, mereka membiasakan berzikir, bermeditasi, membaca Al-Qur'an, melaksanakan amalan kebaikan dalam meningkatkan kesadaran pribadinya sebagai umat beragama.¹² Bertarekat bisa lebih merenungkan dan lebih mengarahkan pada upaya inderawi supaya memperoleh pada hakikat sebenarnya yang prosesnya dibimbing oleh tokoh *Mursyid*.

Semenjak KH. Subhan menetap di Desa Mojowetan, beliau sering mengadakan pengajian kemudian mengijazahkan ajaran tarekat Syadziliyah bagi para jama'ah maupun masyarakat khalayak umum yang ikut serta berpartisipasi melaksanakan aktivitas tersebut. Proses pembentukan spiritualitas masyarakat jama'ah tarekat Syadziliyah di Desa Mojowetan dengan

¹¹ Hasil wawancara S (Guru Tarekat Syadziliyah) di Pondok Pesantren Sabilurosyad Desa Mojowetan, Banjarejo, Blora, Tanggal 24 Desember 2023.

¹² Hasil wawancara S (Guru Tarekat Syadziliyah) di Pondok Pesantren Sabilurosyad Desa Mojowetan, Banjarejo, Blora, Tanggal 24 Desember 2023.

menggelar acara rutin aktivitas keagamaan lainnya, misal melangsungkan *istighasah kubra* dengan tatanan acara khusus dalam pengamalan dzikir di hari-hari tertentu. Ajaran dari tarekat Syadziliyah tidak mengkhususkan persyaratan yang berat untuk mengikuti paham ini, tetapi mereka harus meninggalkan seluruh perilaku kemaksiatan, menjaga ibadah yang wajib, menjalani ibadah sunnah seperlunya, berdoa, memperbanyak berdzikir, beristighfar dan bershalawat sebanyak 100 kali.¹³ Lebih khusus, mereka berupaya melatih hal kejiwaan yang bermaksud membersihkan pribadinya dari bentuk keburukan atau pun sifat tercela kemudian menjadi mengarah hal kebajikan.

Titik puncak terhadap proses pembentukan spiritualitas dari tarekat Syadziliyah mencapai tingkat *ma'rifah* atau pengenalan Ilahi. Hal ini memfokuskan pada kepentingan pribadi kepada Allah SWT. Dalam meraih tingkatan *ma'rifah*, maka pribadi jama'ah diyakini telah sampai pada tahapan tertinggi dari kedekatan spiritualitas dengan Allah SWT atau pemahaman yang mendalam tentang-Nya. Tingkatan ini merasakan kehadiran adanya Allah SWT dengan kondisi hatinya senantiasa berkaitan dengan nur Ilahi, sehingga tercipta ketenangan hati dan akal pikiran.¹⁴ Menjalankan penerapan rutin dari paham tarekat inilah diharapkan meraih bertemunya dan penyatuan rohani hanya pada-Nya.

2. Implementasi Nilai-Nilai yang dibangun Masyarakat Desa Mojowetan sebagai Jama'ah Tarekat Syadziliyah dalam Membentuk Sikap Sosial

Implementasi penanaman nilai-nilai yang dibangun masyarakat Desa Mojowetan sebagai tarekat Syadziliyah dalam membentuk sikap sosial telah memperoleh kebiasaan atau sebagai kearifan lokal dan peningkatan spiritual dalam membangun religiusitas. Mereka menyadari bahwa menanamkan dan membangun budaya religiusitas dalam mengingat dan mengamalkan sangatlah penting dan berpengaruh pada hidup umat insan. Sehingga, terdapat nilai-nilai yang diyakini dalam aktivitas pembentukan sikap sosial yang ada dalam ajaran tarekat Syadziliyah di Desa Mojowetan. Pengamalan dari ajaran tarekat secara intens dan rutin sebagai kunci dari upaya implementasi

¹³ Hasil wawancara S (Guru Tarekat Syadziliyah) di Pondok Pesantren Sabilurosyad Desa Mojowetan, Banjarejo, Blora, Tanggal 24 Desember 2023.

¹⁴ Hasil wawancara S (Guru Tarekat Syadziliyah) di Pondok Pesantren Sabilurosyad Desa Mojowetan, Banjarejo, Blora, Tanggal 24 Desember 2023.

nilai-nilai yang termuatnya. Pembentukan sosial bermula dari terjalannya interaksi antar masyarakat dengan saling bersatu dan menghargai satu sama lainnya, maka akan memperoleh suasana lingkungan masyarakat yang lebih ke solidaritas dan rukun.

Implementasi pengamalan pada masyarakat di Desa Mojowetan melalui adanya tarekat Syadziliyah ialah paham keagamaan yang berfungsi sebagai pengarah dan pembimbing oleh para jama'ah dengan upaya tarekat yang bermaksud guna meraih ridha dari Allah SWT. Aktivitas keagamaan yang dijalani oleh para jama'ah memuat nilai-nilai yang diyakini sebagai pedoman di dalam hidupnya dalam membentuk sikap sosial kemasyarakatan di lingkungan Desa Mojowetan. Tarekat sebagai budaya segi keagamaan dalam syari'at Islami dengan memusatkan perhatiannya pada kepercayaan bahwa mendekatkan pribadi kepada-Nya ialah keharusan keberislaman.¹⁵ Melalui jalan bertarekat, dapat memusatkan umat manusia supaya hendak terus berzikir maupun menjalani aktivitas penerapan dari ajarannya serta berupaya menjauhkan pribadi dari hal yang melupakan-Nya.

Adapun terdapat implementasi nilai-nilai yang dibangun oleh para masyarakat Desa Mojowetan sebagai jama'ah tarekat Syadziliyah dalam membentuk sikap sosial diantaranya baiat, *khususiyah*, manaqiban, pengajian akbar, *uzlah*, berzikir. Seluruh tatanan aturan amalan inilah sebagai keharusan yang perlu diikuti dan dilaksanakan oleh para jama'ah atau pengamal tarekat.

a. Baiat

Tahapan pertama pada pribadi yang menginginkan ikut serta tarekat Syadziliyah di Desa Mojowetan yakni dengan pembaiatan, hal ini dimensi terpenting dalam ruang lingkup tarekat. Prosesi baiat biasanya setelah calon murid terlebih dahulu memahami terkait ihwal tarekat Syadziliyah, terkhusus berkaitan dengan seputar serangkaian tatanan kewajiban-kewajiban yang hendak dijalannya, misal pada tata jalannya berbaiat. Aktivitas baiat bisa dilaksanakan siapa saja yang ikut serta pada paham tarekat dengan akses diterimanya tarekat Syadziliyah di Desa Mojowetan yang dibimbing oleh Mursyid.¹⁶ Di dalam budaya tarekat ini,

¹⁵ Hasil wawancara S (Guru Tarekat Syadziliyah) di Pondok Pesantren Sabilurosyad Desa Mojowetan, Banjarejo, Blora, Tanggal 24 Desember 2023.

¹⁶ Hasil wawancara AU (Jama'ah Tarekat Syadziliyah), di Pondok Pesantren Desa Mojowetan, Banjarejo, Blora, Tanggal 12 November 2023.

pribadi yang mengikuti tidak akan bisa menjalani amalan-amalan ajarannya bila mendapati belum melaksanakan prosesi pembaiatan dari *Mursyid* yang telah menghadirkan otoritas guna menetapkan sebagai pengikut baru.

Terdapat kualifikasi terkhusus yang perlu diwujudkan oleh pribadi calon jama'ah tarekat Syadziliyah di Desa Mojowetan, hendak menjalani taubat, dengan mengingat seluruh perilaku maksiat yang telah dilaksanakan pada masa lampau, kemudian memohon dengan sungguh-sungguh ampunan pada Allah SWT, serta meneguhkan hatinya supaya tidak mengulang perilaku tercela tersebut. Hakikatnya, dengan menjalani taubat tidak semata karena syarat formal masuknya tarekat saja, namun hendak dilaksanakan dengan keteguhan hati dan *istiqamah* atau dalam segi istilahnya ajaran Islaminya dinamai taubatan nasuha.¹⁷ Hal ini berarti jama'ah yang sepenuhnya bersungguh-sungguh melaksanakan bertaubat dimaksudkan sesungguhnya dengan mempunyai kesempatan dan kesanggupan dalam menjalani pembaiatan.

Pada saat proses pembaiatan diselenggarakan, para calon jama'ah mempersiapkannya dengan menjalani shalat taubat kemudian shalat sunnah. Selanjutnya, mereka hendak berzikir guna menyempurnakan ibadah shalat sunnah yang telah dijalannya. Sesudah datangnya Mursyid tarekat Syadziliyah Desa Mojowetan bernama KH. Subhan, maka seluruh penganut tarekat yang akan diba'at ini diminta berkumpul bersama dengan duduk di depan *Mursyid*-nya. Setelah itu, barulah dimulai pembaiatan pengamal tarekat. Ketika prosesi pembaitan, para jama'ah atau pengamal tarekat Syadziliyah di Desa Mojowetan mengucapkan janji kesetiaan pada *Mursyid*, kemudian mereka akan mendapati talqin, pembelajaran esoterik awal di ruang lingkup paham tarekat.¹⁸ Hal inilah demi terpeliharanya jalinan ikatan yang harmonis dan bekerja sama antara *Mursyid* dengan muridnya.

Aturan dari tarekat Syadziliyah di Desa Mojowetan, maka tiap jama'ah hendak membayar 20.000 sebagai pendaftaran untuk mengikuti paham tarekat tersebut. Setelah menjadi anggota jama'ah tarekat, maka hendak berkenan

¹⁷ Hasil wawancara S (Guru Tarekat Syadziliyah) di Pondok Pesantren Sabilurosyad Desa Mojowetan, Banjarejo, Blora, Tanggal 24 Desember 2023.

¹⁸ Hasil wawancara S (Guru Tarekat Syadziliyah) di Pondok Pesantren Sabilurosyad Desa Mojowetan, Banjarejo, Blora, Tanggal 24 Desember 2023.

membayar tiap bulan sebesar 20.000 sebagai uang investasi tabungan demi peningkatan pengembangan perekonomian. Tabungan diyakini menjadikan sangat diperlukan bagi perkembangan ekonomi melalui adanya investasi. Kesadaran untuk menabung di masyarakat Desa Mojowetan masih terasa dengan saling berkomitmen dan bergotong royong terhadap iuran rutin demi memelihara stabilitas atas kebutuhan pribadi maupun kemasyarakatan. Selain itu, maksud dari iuran tiap bulan yang telah ditetapkan dalam aturan tarekat Syadziliyah bermaksud untuk memberi *shadaqah* pada khalayak masyarakat umum dan bantuan terhadap umat insan yang memerlukan pertolongan.¹⁹ Sikap dari tolong menolong sebagai wujud realisasi para masyarakat sebagai jama'ah tarekat yang membangun kepedulian sosial di dalam hidup kemasyarakatan.

Nilai-nilai yang termuat di dalam aktivitas masyarakat Desa Mojowetan sebagai tarekat Syadziliyah ialah nilai agama, budaya, dan ekonomi. Nilai agama yang ditunjukkan melalui adanya masyarakat Desa Mojowetan sebagai calon jama'ah tarekat Syadziliyah dalam ketentuan aturannya dengan melaksanakan shalat taubat dengan berkomitmen untuk menjauhi perilaku kemaksiatan yang telah dijalani di masa lampau. Dengan menjalani bertaubat, maka calon jama'ah tarekat Syadziliyah hendaknya benar-benar menyesali dengan meneguhkan hatinya supaya tidak melakukan perilaku tercela.²⁰ Hakikatnya, pengamalan bertarekat mempunyai maksud murni, yakni membersihkan pribadinya dengan pendekatan pada Allah SWT yang diharapkan untuk terus bersamaan dan bersatu dengan-Nya.

Shalat taubat diyakini sangatlah diperlukan di dalam aktivitas keagamaan yang ada pada pembaiatan, karena hal ini sebagai upaya memohon ampunan pada Allah SWT dari seluruh dosa-dosa besar maupun kecil yang telah dilakukannya. Selain itu, setelah menjalani shalat taubat, masyarakat Desa Mojowetan melaksanakan zikir yang diyakini bahwa hal ini bentuk dari upaya dalam memperkuat unsur kerohanian. Pribadi yang beragama

¹⁹ Hasil wawancara MT (Jama'ah Tarekat Syadziliyah), di Pondok Pesantren Desa Mojowetan, Banjarejo, Blora, Tanggal 12 Februari 2024.

²⁰ Hasil wawancara S (Guru Tarekat Syadziliyah) di Pondok Pesantren Sabilurosyad Desa Mojowetan, Banjarejo, Blora, Tanggal 24 Desember 2023.

bukan hanya secara fisik saja, namun unsur membangun kerohanian dengan jalan memelihara dan mengendalikan keinginan duniawi maupun hawa nafsu. Segi keIslaman, bahwa zikir secara konsisten dan sungguh-sungguh sebagai penanaman rasa keimanan dan keyakinan kepada-Nya, maka calon jama'ah tarekat Syadziliyah bisa meyakini bahwa seluruh hal yang terjadi di dalam hidupnya atas kehendak dari-Nya.

Nilai budaya yang tampak melalui aktivitas keagamaan pada pembaiatan di ruang lingkup tarekat Syadziliyah Desa Mojowetan ialah tampak adanya tatanan aturan sebagai persyaratan masuknya calon jam'ah yang hendaknya ditaati. Dasarnya, upacara pembaiatan sangat religius, yakni dengan mengantarkan para masyarakat sebagai calon jama'ah menjadi murid pada paham tarekat Syadziliyah secara resmi. Budaya masyarakat Desa Mojowetan sebagai calon jama'ah tarekat ini sangatlah berperan penting. Sebab, tokoh *Mursyid* bermaksud supaya mengingatkan, menyesali, dan menjauhi dengan sungguh atas perilaku dosa yang diperbuat oleh para calon muridnya. Nilai dari budaya pembaiatan bermaksud menjadikan landasan dari tatanan aturan yang memberi kekuatan dan penyerapan ke dalam pribadi masyarakat Desa Mojowetan sebagai calon jama'at tarekat Syadziliyah yang diikrarkan sehari sekali.²¹

Aktivitas keagamaan pada baiat bersifat mengikat dan juga lebih mengingatkan nasihat amalan-amalan kebaikan dalam menjalani hidup tiap harinya, baik di ruang lingkup pondok maupun di lingkungan kemasyarakatan. Himpunan tatanan aturan yang ditetapkan bukan hanya bersifat kewenangan, tetapi juga mewujudkan kesadaran pribadi di tiap harinya oleh para masyarakat sebagai calon jama'ah tarekat secara universal. Nilai budaya yang termuat pada baiat ialah masyarakat Desa Mojowetan sebagai jama'ah tarekat Syadziliyah penyikapannya lebih menjadi saling menghargai, adanya kerja sama antara guru dengan murid, dan memperkokoh silaturahmi jalinan hubungan antar sesama umat manusia.

Nilai ekonomi yang dibangun oleh para masyarakat Desa Mojowetan sebagai jama'ah tarekat Syadziliyah dalam

²¹ Hasil wawancara S (Guru Tarekat Syadziliyah) di Pondok Pesantren Sabilurosyad Desa Mojowetan, Banjarejo, Blora, Tanggal 24 Desember 2023.

membentuk sikap sosial pada aktivitas baiat dengan adanya pengembangan ekonomi melalui iuran tiap bulannya sebagai tabungan. Adanya rutinan tersebut bermaksud untuk terpenuhinya kebutuhan bersama demi kesejahteraan terhadap masyarakat dan juga bisa dijadikan bekal di masa depan oleh para jama'ah tarekat. Tidak hanya itu saja, para jama'ah tarekat Syadziliyah mempergunakan tabungannya sebagai sedekah pada para masyarakat umum lainnya dan orang-orang yang memerlukan bantuan. Bersedekah yang dilaksanakan dilandasi dengan keikhlasan hatinya dan sikap kepedulian sosial untuk membantu terhadap sesama insan.²² Keikhlasan dan kepedulian sosial hidup kemasyarakatan tersebut dapat menumbuhkan pembentukan sikap para jama'ah tarekat yang membawa suasana harmonis.

b. *Khususiyah*

Aktivitas keagamaan *khususiyah* ialah acara tradisi yang biasanya diberlangsungkan secara rutin dan resmi lengkap di seluruh bagian kemursyidan terkhusus pada Desa Mojowetan. Aktivitas ini dijalani tiap Jum'at pada sore hari, prosesnya dengan melantunkan *khususiyah* pada ruang lingkup tarekat tersebut. Kebiasaan *khususiyah* oleh masyarakat Desa Mojowetan sebagai jama'ah tarekat Syadziliyah ini bermaksud menghatamkan pendidikan berzikir. *Khususiyah* menjadi tradisi untuk menyelenggarakan tasyakuran atas kesuksesan pribadi pengikut tarekat dalam melangsungkan sejumlah tanggungan dan *istiqamah* terhadap seluruh tahapan berzikir.²³ Aktivitas *khususiyah* yang dirutinkan para jama'ah tarekat Syadziliyah secara turun temurun, hal ini sebagai tradisi keagamaan yang diyakini bisa membangun spiritualitas, pendekatan diri pada Allah SWT, dan memelihara jalinan hubungan sesama umat manusia.

Pelaksanaan *khususiyah* di Desa Mojowetan dipimpin secara langsung oleh *Mursyid* dengan melangsungkan aktivitas *tawajjah*, dan memperkokoh silaturahmi bagi para ikhwan. Tradisi ini mempunyai maksud tertentu pada ruang lingkup tarekat Syadziliyah, karena ritual berdzikir individual

²² Hasil wawancara MT (Jama'ah Tarekat Syadziliyah), di Pondok Pesantren Desa Mojowetan, Banjarejo, Blora, Tanggal 12 Februari 2024.

²³ Hasil wawancara GS (Jama'ah Tarekat Syadziliyah), di Pondok Pesantren Sabilurosyad Desa Mojowetan, Banjarejo, Blora, Tanggal 14 November 2023.

yang dikaitkan kepada para jama'ah tertentu supaya bisa meneguhkan kapasitas mengenai hal keimanan terhadap pengamalan zikir-zikir yang dilantunkan.

Jalannya *khususiyah* bermula dari *Mursyid* yang memimpin sepanjang jalannya ritual dengan seluruh yang berkaitan memposisikan duduk membentuk setengah lingkaran atau bisa berbaris seperti shaf-shaf ketika shalat berjama'ah. Kemudian dimulai dengan melantunkan bacaan al-Fatihah yang dikhususkan oleh Rasulullah saw., kerabat, sahabat, malaikat, Nabi, serta seluruh saudara umat Islam baik laki-laki maupun perempuan hingga berakhirnya zaman. Acara penutupan pada aktivitas *khususiyah* dengan saling bersalaman berkeliling, sedang mursyid menjadi pusat pimpinan dan juga guru pembimbing yang disambung oleh seluruh pengikut.²⁴ Melalui jalannya aktivitas pengamalan *khususiyah* di masyarakat Desa Mojowetan sebagai jama'ah tarekat Syadziliyah bisa memberi peluang, dorongan, dan adanya semangat motivasi supaya memperkokoh ikatan spiritualitas mereka.

Nilai-nilai yang termuat pada aktivitas keagamaan di dalam *khususiyah* ialah nilai agama dan nilai budaya. Nilai agama yang tampak dari *khususiyah* yang dilaksanakan para masyarakat Desa Mojowetan sebagai jama'ah tarekat Syadziliyah dengan adanya peningkatan dan pembangunan spiritualitas supaya spiritualitas dalam mendekatkan dirinya pada Allah SWT. Keyakinan yang dijalani dibentuk sebagai pola pemikiran pribadi umat muslim dalam berperilaku kebaikan dengan selalu mengingat-Nya melalui zikir dan doa-doa yang dipanjatkan sesuai sumber keIslaman. Selain itu, aktivitas religiusitas pada *khususiyah* di Desa Mojowetan bisa memperkokoh hal keimanan yang di dalam pribadi jama'ah tarekat.²⁵ Wujud aktivitas keagamaan yang dibangun inilah sebagai dimensi peningkatan kerohanian para masyarakat sebagai jama'ah tarekat Syadziliyah membangun spiritualitasnya.

²⁴ Hasil Wawancara GS (Jama'ah Tarekat Syadziliyah), Di Pondok Pesantren Sabilurosyad Desa Mojowetan, Banjarejo, Blora, Tanggal 14 November 2023."

²⁵ Hasil wawancara GS (Jama'ah Tarekat Syadziliyah), di Pondok Pesantren Sabilurosyad Desa Mojowetan, Banjarejo, Blora, Tanggal 14 November 2023."

Nilai budaya yang ditunjukkan masyarakat Desa Mojowetan sebagai jama'ah tarekat Syadziliyah dalam aktivitas *khususiyah* ialah adanya tatanan aturan tradisi yang telah ditetapkan dari generasi ke generasi, sehingga diharuskan untuk mengikutinya. Nilai budaya yang termuat di dalamnya dapat membentuk sikap sosial masyarakat di Desa Mojowetan, karena melalui budaya inilah mereka semakin lebih saling memperkokoh *ukhuwah* antar sesama umat muslim, memelihara silaturrahim yang tampak dari berdialog dan bersalaman satu sama lainnya dengan rasa keikhlasan hatinya. Mereka meyakini bahwa aktivitas *khususiyah* bisa menjadi peluang para masyarakat Desa Mojowetan untuk lebih mempererat jalinan hubungan dengan saling tolong menolong, mempunyai sikap solidaritas, dan bertoleransi satu sama lainnya.²⁶ Nilai budaya pada *khususiyah* telah memperoleh suatu kebiasaan maupun rutinitas di dalam menjalani ajaran tarekat Syadziliyah demi terbangun solidaritas sosial, bekerja sama, dan menghargai satu dengan lainnya.

c. Manaqiban

Manaqiban ialah aktivitas keagamaan yang sangat penting di ruang lingkup tarekat Syadziliyah Desa Mojowetan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Sabilurosyad. Waktu aktivitas pada acara manaqiban diberlangsungkan tiap tanggal 11 Hijriyah setelah shalat maghrib dalam memperingati mengenang wafat Syaikh Abdul Qadir al-Jailani. Kegiatan manaqiban terdapat pelaksanaan berzikir secara kolektivitas dengan seluruh para jama'ah yang disertai Abdul Qadir al-Jailani yang kitabnya memuat isi diantaranya silsilah nasab Syaikh Abdul Qadir al-Jailani, historisitas semasa hidupnya, berkahlak dan karamahnya, sehimpunan doa bersajak, pujian, maupun tawasul melalui pribadinya.²⁷ Aktivitas manaqiban sebagai representasi terhadap tradisi para jama'ah tarekat Syadziliyah yang mempunyai kebermanfaatan, yakni memperkokoh jalinan solidaritas sosial dengan duduk bersama secara bertoleransi.

²⁶ Hasil wawancara AU (Jama'ah Tarekat Syadziliyah), di Pondok Pesantren Desa Mojowetan, Banjarejo, Blora, Tanggal 12 November 2023.

²⁷ Hasil wawancara ZM (Jama'ah Tarekat Syadziliyah), di Pondok Pesantren Sabilurosyad Desa Mojowetan, Banjarejo, Blora, Tanggal 14 November 2023.

Penetapan terhadap kekuatan magis dengan mistis di dalam manaqiban dikarenakan terdapatnya kepercayaan bahwa Syaikh Abdul Qadir al-Jailani ialah *qutb al-auliya'* yang mempunyai keistimewaan. Sehingga bisa menghadirkan keberkahan atau berpengaruh baik dari segi mistis maupun spiritualitas dalam hidup umat manusia. Tradisi keagamaan pada manaqiban menjadikan silaturahmi lebih diperkokoh oleh para jama'ah tarekat Syadziliyah, selain itu prosesinya dengan membaca al-Fatihah yang ditujukan kepada Nabi Muhammad saw, para sahabat, hingga para *Auliay'*, ber-*istighasah*, tahlilan. Tradisi inilah telah diturunkan dari generasi ke generasi secara turun temurun, menghasilkan kebiasaan yang hendaknya diberlangsungkan tiap setahun sekali dan para jama'ah tarekat Syadziliyah Desa Mojowetan juga mengikutinya guna bermaksud momentum mengenang wafat Syaikh Abdul Qadir al-Jailani, yang diyakini bisa mendapati keberkahan.²⁸ Manaqiban juga bermaksud membangun ajaran keberIslaman yang memuat nilai di dalamnya.

Nilai-nilai yang dibangun oleh para masyarakat Desa Mojowetan sebagai jama'ah tarekat Syadziliyah dalam aktivitas manaqiban ialah nilai agama dan nilai budaya. Nilai agama atau religius yang tampak dari manaqiban dengan adanya para masyarakat membangun hal spiritualitas dan memberi pengarahan terhadap sifat yang semakin mendekatkan diri pada Allah SWT. Sehingga, mereka meyakini bahwa melalui manaqiban membuat pribadi umat manusia yang lebih terbina, terbimbing, dan terarah dalam mendapati ma'rifah dari-Nya.²⁹ Para masyarakat Desa Mojowetan sebagai jama'ah tarekat Syadziliyah semakin yakin dengan jalan rutinitas manaqiban dapat memberi pencerahan di dalam tiap kesulitan, dan pribadi yang menjalani amalan tarekat bermaksud semata mencari ridha-Nya dan menyucikan jiwanya.

Nilai budaya yang tampak dari aktivitas manaqiban dengan adanya pelaksanaan rutinan aktivitas terhadap pembacaan kitab manaqib. Aktivitas inilah telah membuat

²⁸ Hasil wawancara S (Guru Tarekat Syadziliyah) di Pondok Pesantren Sabilurosyad Desa Mojowetan, Banjarejo, Blora, Tanggal 24 Desember 2023.

²⁹ Hasil Wawancara S (Guru Tarekat Syadziliyah) di Pondok Pesantren Sabilurosyad Desa Mojowetan, Banjarejo, Blora, Tanggal 24 Desember 2023.

kebiasaan atau mentradisi di Desa Mojowetan dalam menjalani kegiatan tarekat Syadziliyah. Aktivitas manaqiban sebagai pembacaan kitab historis melalui metode cerita terkait kisah kebaikan dari tokoh wali-Nya bernama Syaikh Abdul Qadir al-Jailani.³⁰ Melalui pembacaan tersebut, masyarakat sebagai jama'ah tarekat Syadziliyah mempercayai dapat mempunyai kebermanfaatan dan keberkahan di dalamnya.

d. Pengajian

Pengajian di Desa Mojowetan dihadiri para jama'ah tarekat Syadziliyah dan khalayak masyarakat umum. Para jama'ah tarekat maupun atas partisipasi aktif dari masyarakat umum yang sangat antusias menghadiri pengajian dengan keikhlasan hatinya agar bisa menambah pengetahuan keagamaan, memperkuat spiritualitas, serta membangun sikap solidaritas antar sesama umat muslim. Aktivitas keagamaan pada pengajian akbar ini mengundang Mursyid bernama KH. Subhan untuk mengisi acara kajian umum yang diberlangsungkan, menggunakan kajiannya kitab Risalatul Mu'awwanah, kitab tarekat memuat isi bahasan pengetahuan. Kitab Risalatul Mu'awwanah yang disampaikan oleh *Mursyid* bermaksud supaya para jama'ah maupun khalayak masyarakat bisa dijadikan sebagai tumpuan dalam praktik perilaku di kehidupan tiap harinya.³¹ Pelaksanaan pengajian umum dibangun para masyarakat baik dari dalam maupun luar pondok pesantren dengan berantusias dan keikhlasan hatinya untuk mengikutinya secara rutin dan bertoleransi.

Pengajian umum diberlangsungkan tepatnya di Pondok Pesantren Sabilurosyad Desa Mojowetan, pelaksanaannya pada Jum'at pagi. Aktivitas ini dirutinkan supaya para jama'ah tarekat Syadziliyah maupun khalayak masyarakat umum pandangannya lebih terbuka dan semakin patuh pada Allah SWT secara kesungguhan sepenuh hatinya dalam menjalani hidup. Adanya pengajian umum sebagai wadah untuk bisa mendorong, memberi dukungan motivasi dan pengarahan-pengarahan supaya tidak hanya membangun hal spiritualitasnya, namun juga meningkatkan jalinan

³⁰ Hasil wawancara ZM (Jama'ah Tarekat Syadziliyah), di Pondok Pesantren Sabilurosyad Desa Mojowetan, Banjarejo, Blora, Tanggal 14 November 2023.

³¹ Hasil wawancara AU (Jama'ah Tarekat Syadziliyah), di Pondok Pesantren Desa Mojowetan, Banjarejo, Blora, Tanggal 12 November 2023.

hubungan silaturahmi pada sikap sosial di lingkungan masyarakat.³² Peran pengajian di masa sekarang telah mengalami peningkatan perkembangan, sehingga para jama'ah meyakini dengan melalui rutinitas aktivitas inilah sebagai penerapan nilai kebajikan.

Nilai-nilai yang dibangun oleh para masyarakat Desa Mojowetan sebagai jama'ah tarekat Syadziliyah dalam aktivitas pengajian ialah nilai agama dan nilai budaya. Nilai agama atau religius yang tampak dari pengajian adanya aktivitas pembinaan spiritual melalui dakwah sebagai bentuk pembelajaran agar bisa diamalkan oleh para jama'ah maupun khalayak umum. Sebab, bentuk penyajiannya terkait syari'at keIslaman demi menanamkan dan membangun umat muslim supaya selalu tetap di jalan kebaikan sesuai aturan-Nya, sehingga meraih suasana damai dan bahagia baik dunia maupun akhirat.³³

Nilai budaya yang dibangun oleh masyarakat Desa Mojowetan sebagai jama'ah tarekat Syadziliyah dalam membentuk sikap sosial pada aktivitas pengajian dengan adanya kebiasaan rutin tiap Jum'at Pagi dengan saling bertoleransi, bergotong royong dan solidaritas dalam memeriahkan acaranya. Masyarakat sangat antusias dan dilakukan secara ikhlas dari hatinya untuk bisa ikut serta menghadiri pengajian akbar yang telah digelar. Sebelum hari puncaknya, para masyarakat secara guyub rukun mempersiapkan makanan-makanan serta hal lainnya dengan saling menghargai antar sesama umat muslim.³⁴ Budaya pada pengajian dalam membentuk sikap sosial di masyarakat Desa Mojowetan bermaksud supaya memelihara kekompakan antar pribadi tiap muslim dengan memperkokoh silaturahmi, maka mewujudkan segala hal kebaikan dan menjadi masyarakat yang bersatu.

³² Hasil wawancara ZM (Jama'ah Tarekat Syadziliyah), di Pondok Pesantren Sabilurosyad Desa Mojowetan, Banjarejo, Blora, Tanggal 14 November 2023.

³³ Hasil wawancara AU (Jama'ah Tarekat Syadziliyah), di Pondok Pesantren Desa Mojowetan, Banjarejo, Blora, Tanggal 12 November 2023.

³⁴ Hasil wawancara ZM (Jama'ah Tarekat Syadziliyah), di Pondok Pesantren Sabilurosyad Desa Mojowetan, Banjarejo, Blora, Tanggal 14 November 2023.

e. *Uzlah*

Dasarnya, *uzlah* dimaknai mengasingkan hanya seorang diri dari bentuk keramaian yang bermaksud lebih memfokuskan melaksanakan ibadah ataupun pengamalan berupa dzikir yang diajarkan pada paham tarekat Syadziliyah. Akan tetapi, *uzlah* yang telah diterapkan oleh KH. Subhan atau seorang *Mursyid* tarekat di Pesantren Sabilurosyad Desa Mojowetan ialah pelaksanaan berzikir dilakukan secara kolektivitas menurutnya lebih bagus dan indah demi mendapati keberkahan di tiap pelafadzan zikir bersama yang dipimpin tokoh *Mursyid*. Menjalani tarekat tidak mesti memisahkan diri dan mengasingkan dari para anggota masyarakat di lingkungannya. Sebab, masyarakat Desa Mojowetan sebagai jama'ah tarekat Syadziliyah mengungkapkan bahwa menjalani tarekat menjadikan fasilitas yang paling utama dalam memperkokoh kualifikasi spiritualitas melalui jalan pendekatan pribadinya pada Allah SWT.³⁵ Oleh karena itulah aktivitas dari *uzlah* bukan artinya diharuskan memisahkan diri dan acuh dengan para anggota masyarakat, tetapi juga bisa dilaksanakan berkumpul bersama dan kerja sama di dalam praktik keagamaan.

Uzlah juga bisa dimaknai upaya membangun spiritualitas maupun mentalitas oleh para masyarakat Desa Mojowetan sebagai jama'ah tarekat Syadziliyah. Maksud dari spiritualitas mental di dalam ajaran keberislaman ialah mengendalikan jiwa supaya mampu menjalani syariat lebih baik secara khushyuk supaya terasa menjadi lebih dekat dengan Allah SWT. Para jama'ah meyakini bahwa aktivitas *uzlah* sebagai upaya penyeimbangan antara kehidupan dari hal spiritualitas dengan sosial.³⁶ *Uzlah* sebagai dimensi upaya melatih spiritualitas para masyarakat, meletakkan keyakinan, merasakan kepedulian, semakin bersyukur, dan mengasah kesabaran demi menumbuhkan rasa cinta pada-Nya.

Paham tarekat Syadziliyah di Desa Mojowetan justru mempunyai keunikan dengan pelaksanaan *uzlah* yang

³⁵ Hasil wawancara GS (Jama'ah Tarekat Syadziliyah), di Pondok Pesantren Sabilurosyad Desa Mojowetan, Banjarejo, Blora, Tanggal 14 November 2023.

³⁶ Hasil wawancara GS (Jama'ah Tarekat Syadziliyah), di Pondok Pesantren Sabilurosyad Desa Mojowetan, Banjarejo, Blora, Tanggal 14 November 2023.

dilaksanakan secara bersama supaya terbentuknya hubungan yang seimbang antara hubungan pribadi dengan sosial kemasyarakatan. Dua hubungan inilah sangat penting dan hendaknya diperhatikan sebagai umat muslim. Apalagi di zaman yang semakin berkembang signifikan ini, para masyarakat Desa Mojowetan sebagai jama'ah tarekat Syadziliyah diperlukan penyeimbangan terkait dua unsur tersebut. Maksudnya, perkembangan pengetahuan hendaknya digunakan dalam hal kepentingan beribadah, begitupun sebaliknya bahwa beribadah juga perlu dijalani sebagai jalan meraih ridha-Nya.

Terdapat sebagian jama'ah tarekat dan juga santri di Pondok Pesantren Sabilurosyad Desa Mojowetan sebelum masuk di paham tarekat ini, rasa peduli terhadap tidak terlalu begitu diperhatikan, karena mereka hanya mementingkan pribadi kerabat saja. Akan tetapi, sesudah masuknya di tarekat Syadziliyah, mereka bisa merasakan dan yakin bahwa dalam menjalani kehidupan sangatlah penting untuk peduli terhadap sesama umat manusia. Sebab, hakikatnya umat manusia ialah makhluk sosial yang memerlukan interaksi, berdialog, maupun aktivitas kemasyarakatan agar mempunyai solidaritas sosial dilandasi cinta kasih dan pengertian.³⁷ Bentuk sikap solidaritas yang dibangun terdapatnya kebersamaan dalam menjalani paham tarekat Syadziliyah dengan nuansa harmonis.

Pembentukan sikap sosial kemasyarakatan dapat dirasakan di Desa Mojowetan dengan hadirnya tarekat Syadziliyah. Mereka tetap menjalin hubungan hidup sosial kemasyarakatan yang solid antar tetangga maupun anggota lainnya. Perubahan sikap sosial melalui aktivitas yang hendak dijalani tarekat Syadziliyah mempunyai pengaruh, seperti *uzlah* yang dibangun dan diterapkan oleh para jama'ah sebagai dorongan motivasi terhadap peningkatan *ukhuwah* antar sesama umat manusia. Oleh karena itulah seperti yang telah diungkapkan KH. Subhan bahwa dilaksanakan *uzlah* bisa mempunyai kebermanfaatan, yakni supaya masyarakat Desa Mojowetan lebih mementingkan urusan sosial kemasyarakatan yang bisa memberi berbagai hal kebaikan

³⁷ Hasil wawancara MT (Jama'ah Tarekat Syadziliyah), di Pondok Pesantren Desa Mojowetan, Banjarejo, Blora, Tanggal 12 Februari 2024.

dan keluhuran.³⁸ Uzhlah menguatkan para masyarakat sebagai jama'ah tarekat Syadziliyah untuk mendapati ruang lingkup layak dengan berupaya menyucikan pribadinya dari perbuatan tercela dan lebih mengarahkan pada pemusatan *taqqarrub*.

Sebagai jama'ah tarekat Syadziliyah tidak mesti mengasingkan diri, karena mereka yakin dengan cara menyendiri akan memunculkan kurangnya kepedulian terhadap lingkungan masyarakat. Untuk itulah adanya ajaran tarekat Syadziliyah di Desa Mojowetan dihimbau agar menyeimbangkan hal spiritualitas dengan sosial kemasyarakatan. Mereka juga selalu dibimbing dan diarahkan untuk konsisten beribadah dan tetap melaksanakan pengamalan zikir yang diberikan oleh Mursyid supaya bisa membangun hidup spiritualitasnya. Segi keunikan dari adanya tarekat inilah melalui pengajarannya kepada para jama'ah supaya tidak menjadi umat yang individualistis atau ketidakpedulian terhadap sesama insan. Namun mereka dibimbing menjadi umat yang mampu bersosial tinggi, saling menyapa, tetap membangun silaturahmi, memberi bantuan secara ikhlas dan spontanitas ketika terdapat yang memerlukan di lingkungannya.³⁹ Hal inilah menunjukkan bahwa para masyarakat sebagai jama'ah tarekat bukan hanya memusatkan dari segi spiritualnya semata, tetapi juga membangun segi sosial di lingkungannya.

Nilai-nilai yang dibangun oleh para masyarakat Desa Mojowetan sebagai jama'ah tarekat Syadziliyah dalam aktivitas *uzlah* ialah nilai agama dan nilai budaya. Nilai agama atau religius yang tampak dari *uzlah* dengan adanya pengamalan zikir supaya bisa lebih mendekatkan diri pada Allah dan merasakan kehadiran dari-Nya. Aktivitas *uzlah* dalam hal religiusitas bermaksud untuk menyucikan daya pemikiran dan hati dari hal-hal yang berprasangka buruk, seperti berita *hoax* dan hal-hal keburukan.

Adanya *uzlah* inilah hati maupun daya pemikiran tiap pribadi umat muslim mampu berpikir terhadap seluruh sesuatu yang membawa kebermanfaatan dalam rangka meraih ketenangan dan kebahagiaan dunia akhirat. Meskipun

³⁸ Hasil wawancara S (Guru Tarekat Syadziliyah) di Pondok Pesantren Sabilurosyad Desa Mojowetan, Banjarejo, Blora, Tanggal 24 Desember 2023.

³⁹ Hasil wawancara MT (Jama'ah Tarekat Syadziliyah), di Pondok Pesantren Desa Mojowetan, Banjarejo, Blora, Tanggal 12 Februari 2024.

melaksanakan *uzlah* dengan kalangan masyarakat umum lainnya, namun para jama'ah tarekat Syadziliyah Desa Mojowetan tetap memfokuskan pribadi pada Allah SWT dengan memusatkan hati dan pikiran mereka, tanpa merasa terganggu satu sama lainnya. Aktivitas keagamaan pada *uzlah* juga bisa memperkuat dalam membangun iman pribadi yang menjalaninya dan memudahkan untuk menelusuri meraih tingkatan *ma'rifah*-Nya.⁴⁰ Tingkatan inilah diyakini bahwa pribadi pengamal tarekat telah meraih pembersihan hati dan puncak spiritualitas yang selalu terpusat hanya pada-Nya.

Pribadi yang bertarekat dapat mendapati pembelajaran ruhani berupa pelatihan spiritualitas, hendaknya dilaksanakan secara *istiqamah*. Bila sudah mencapai hal tersebut, maka pengamal tarekat menghasilkan nur Ilahi *ma'rifah* dari-Nya, yang sampai kepada penyucian hati dan selalu terpusat hanya untuk Allah SWT. Maka dari itulah hatinya hanya tertuju dan telah dekat dengan-Nya, sehingga apa pun yang datang dari permasalahan terkait berita *hoax* tidak akan bisa mempengaruhinya.

Nilai budaya yang dibangun oleh para masyarakat Desa Mojowetan sebagai jama'ah tarekat Syadziliyah dalam membentuk sikap sosial pada aktivitas *uzlah* dengan adanya tatanan aturan yang diharuskan untuk para pengamal tarekat supaya lebih mendekatkan diri kepada-Nya dan memelihara keselamatan ruhaniannya. Hakikatnya, tiap pribadi umat insan hendaknya memerlukan perjuangan sungguh-sungguh demi tercipta masyarakat yang berada di jalan hal-hal kebaikan maupun kebenaran.⁴¹ Rutinan pengamalan dorongan spiritual para jama'ah diharapkan bisa membentuk pribadi yang saling berbaur dengan masyarakat dan mampu berdakwah di lingkungannya.

Uzlah sebagai tradisi Nabi dengan jalan mengasingkan pribadi dari keramaian banyak orang lainnya. Akan tetapi budaya tarekat Syadziliyah dilaksanakan secara berkumpul bersama, namun mereka tetap fokus yang memusatkan pikiran dan hatinya pada Allah SWT dengan tenang, saling

⁴⁰ Hasil wawancara S (Guru Tarekat Syadziliyah) di Pondok Pesantren Sabilurosyad Desa Mojowetan, Banjarejo, Blora, Tanggal 24 Desember 2023.

⁴¹ Hasil wawancara MT (Jama'ah Tarekat Syadziliyah), di Pondok Pesantren Desa Mojowetan, Banjarejo, Blora, Tanggal 12 Februari 2024.

menghargai, dan guyub rukun. Hal itulah dikarenakan supaya terdapat keseimbangan antara hubungan vertikal dan juga horizontal. Sebab, interaksi atau membangun komunikasi dan menghadirkan jalinan erat persaudaraan sangatlah diperlukan dalam hidup kemasyarakatan untuk memperoleh pengamalan yang saling tolong menolong, peduli sesama insan, dan terdapatnya solidaritas.

f. Zikir

Zikir ialah tingkatan puncak dari paham tarekat Syadziliyah di Desa Mojowetan dengan teknik ini umat manusia dapat mempunyai ketatanan dan kepatuhan pada semua yang memuat *amar ma'ruf nahi munkar*. Paham Tarekat Syadziliyah memfokuskan pada pengamalan dzikir yang dilangsungkan oleh para jama'ah dalam aktivitas keagamaan secara rutinitas tiap harinya. Sebab, pada pengamalan zikir yang dijalani para jama'ah sebagai petunjuk yang penting dilaksanakan, hal ini karena wajib dan tidak boleh ditinggalkan.⁴² Adanya berzikir bermaksud guna mengingat Allah SWT ditiap waktunya supaya bisa mengendalikan perilaku para jama'ah tarekat Syadziliyah agar tidak melawan kehendak dari-Nya maupun seluruh larangan dari-Nya.

Para jama'ah tarekat Syadziliyah dalam hal berzikir berupaya semaksimal agar bisa melaksanakan pengamalan zikir-zikir yang telah diberikan oleh tokoh *Mursyid*. Tingkatan puncak dari aturan paham tarekat Syadziliyah membimbing dua bagian zikir secara efisien yang bisa diamalkan dan dipergunakan oleh para anggota jama'ah tarekat, diantaranya zikir *dzahir* atau disebut zikir keras dan zikir *sirri* atau disebut zikir di hati. Zikir *dzahir* ialah zikir yang diturunkan kepada paham tarekat Qadariyah, sedang zikir *sirri* berarti zikir yang diturunkan kepada paham tarekat Syadziliyah.⁴³ Melafalkan zikir tersebut bentuk upaya dan ikhtiar terhadap pendekatan pribadi pada Allah SWT dan melatih potensi jiwa maupun raganya.

Zikir *dzahir* dan zikir *sirri* berpengaruh terhadap perubahan sikap pribadi umat insan, baik berbentuk

⁴² Hasil wawancara AU (Jama'ah Tarekat Syadziliyah), di Pondok Pesantren Desa Mojowetan, Banjarejo, Blora, Tanggal 12 November 2023.

⁴³ Hasil wawancara S (Guru Tarekat Syadziliyah) di Pondok Pesantren Sabilurosyad Desa Mojowetan, Banjarejo, Blora, Tanggal 24 Desember 2023.

ketenangan dan ketentraman hati, maka menjadi sikap yang bernilai kebajikan atau dimaksudkan sebagai akhlak mahmudah. Selain itu, juga bisa memiliki kebermanfaatan pada konsisten untuk selalu taat kepada-Nya, mengupayakan melaksanakan pengamalan semua perintah dari-Nya dan menjauhi sikap yang dilarang oleh-Nya, dengan bermaksud mengharap ridho-Nya. Terdapat beberapa zikir yang diajarkan oleh paham tarekat Syadziliyah di Desa Mojowetan sebagai berikut.

1) Zikir *jahar*

Zikir *jahar* dimaknai sebagai *zikir nafi itsbat*, berbentuk lafadz *laa ilaaha illallah*. Tarekat Syadziliyah memberi pengajaran terkait zikir jahar yang mana bersambung silsilahnya dengan Syaikh Abdul Qadir al-Jailani. Biasanya, zikir *jahar* dilaksanakan ataupun di amalkannya tiap setelah shalat fardhu sesuai aturan perintah dari Allah SWT. Sebagaimana dilafadzkan pada QS. An-Nisa' ayat 103:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا
أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا
مُّبِينًا

Artinya: “Selanjutnya, apabila kamu telah menyelesaikan shalat (mu), ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk, dan ketika berbaring. Kemudian, apabila telah merasa aman, maka laksanakanlah saat itu (sebagaimama biasa). Sungguh, shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”

Tokoh *Mursyid* pada tarekat Syadziliyah di Mojowetan berkaitan dengan kedua ayat di atas mengungkapkan bahwa zikir jahar bermakna zikir dengan lafadz *laa ilaaha illallah* yang terucap menggunakan suara keras oleh para anggota jama'ah maupun masyarakat khalayak umum. Zikir *jahar* dilaksanakan setelah shalat fardhu dan dipetuhkan supaya menjalani pengamalan zikir tersebut tiap waktu dan keberadaan di mana saja, baik secara kondisi berdiri

atau berjalan, duduk, serta saat berbaring.⁴⁴ Zikir jahar bermaksud upaya mendapati ketentraman serta meningkatkan potensi hati maupun badannya.

Meskipun para jama'ah tarekat Syadziliyah dan masyarakat umum melantunkan dengan menggunakan suara keras sebagaimana ketentuan pengamalan zikir *jahar*, yakni pada saat setelah shalat. Dari uraian tersebut, bisa dimaksudkan bahwa zikir *jahar* ialah zikir dengan menggunakan lisan yang keras kemudian mengucapkan *laa ilaaha illallah*. Zikir *jahar* diamalkannya supaya bisa menjadi pengingat dan mendapat ridha-Nya.

2) Zikir *sirri*

Zikir *sirri* ialah zikir yang dilantunkan menggunakan hati atau tidak bersuara dengan kalimat *ismu dzat* atau Allah-Allah. Tarekat Syadziliyah memberi pengajaran terkait zikir *sirri* yang biasanya dilaksanakan ketika setelah shalat fardhu, shalat sunnah, maupun ketentuan aturan-aturan waktu yang telah ditetapkan oleh tokoh *Mursyid* agar bisa mengamalkan. Sebab, hakikatnya zikir *sirri* ini mempunyai tahap tingkatan dibandingkan dengan zikir *jahar* yang dilisankan dengan menggunakan suara keras.⁴⁵ Menjalani zikir mampu meminimalisir rasa gelisah dan kecemasan dengan jalan membantu tiap jama'ah membentuk pandangann yang lain, yakni berkeyakinan bahwa seluruh hal yang dialaminya dengan baik atas pertolongan dari Allah SWT.

Zikir *sirri* atau disebut zikir tidak bersuara berarti zikir yang lisannya di dalam hati dengan disertai lafadz Allah SWT. Sehingga, para masyarakat Desa Mojowetan sebagai jama'ah tarekat Syadziliyah dalam mengamalkan hendaknya bersungguh-sungguh dengan cara disertai perasaan takut, berpasrah diri, merendahkan diri di hadapan-Nya. Hal tersebut bermaksud supaya para anggota jama'ah mendapati ampunan dan cinta kasih dari-Nya. Seperti dalam QS. Al-A'raf ayat 205.

⁴⁴ Hasil wawancara S (Guru Tarekat Syadziliyah) di Pondok Pesantren Sabilurosyad Desa Mojowetan, Banjarejo, Blora, Tanggal 24 Desember 2023.

⁴⁵ Hasil wawancara AU (Jama'ah Tarekat Syadziliyah), di Pondok Pesantren Desa Mojowetan, Banjarejo, Blora, Tanggal 12 November 2023.

وَأَذْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ
بِالْغَدُوِّ وَالْأَصَالِ وَلَا تَكُنْ مِنَ الْغَافِلِينَ

Artinya: “Dan ingatlah Tuhanmu dalam hatimu dengan rendah hati dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, pada waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lengah.”

Berkaitan dengan ayat yang termuat di atas, tokoh *Mursyid* tarekat Syadziliyah di Desa Mojowetan mengungkapkan bahwa di dalamnya mengandung makna Allah SWT menjelaskan adanya penyakit hati disebabkan *ghaflatun Ilallah* bermakna lupa pada Allah SWT, lupa terhadap hati, lupa terhadap ingatan tentang-Nya. Sebab, hati dan juga ingatan pribadi umat manusia tersebut telah dimasuki hal-hal jahat lainnya, selain Allah SWT. Solusi supaya bisa mengobati penyakit hati yang ada pada pribadi umat ialah hendaknya selalu mengingat Allah SWT sembari melantunkan lafadz-Nya di tiap tarikan nafas dengan bersungguh-sungguh. Pengamalan zikir ini bertujuan supaya masyarakat Desa Mojowetan sebagai jama'ah tarekat Syadziliyah mendapati hati yang tenang dan bisa mengobati bila terdapat penyakit hati.⁴⁶ Oleh karena itulah terdapatnya hal kebermanfaatan dalam rutinan zikir sebagai upaya pelatihan dimensi kerohanian para jama'ah tarekat.

3) Zikir shalawat

Zikir shalawat ialah zikir yang dilantunkan menggunakan hati disertai pelafadzan Muhammad saw. Tarekat Syadziliyah Desa Mojowetan memperkenalkan atau memberi pengajaran terkait zikir shalawat sebagai persyaratan yang mutlak bagi pribadi umat muslim. Zikir shalawat inilah juga sebagai bentuk mengekspresikan adanya bershalawat atas perasaan cinta dan kerinduan pada Rasulullah saw yang sama sekali belum pernah bertemu. Melalui adanya panjatan kekuatan di tiap doa yang mampu mewujudkan seluruhnya, karena terdapatnya daya tersebut membuat kekuatan yang

⁴⁶ Hasil wawancara S (Guru Tarekat Syadziliyah) di Pondok Pesantren Sabilurosyad Desa Mojowetan, Banjarejo, Blora, Tanggal 24 Desember 2023.

menakjubkan.⁴⁷ Zikir shalawat mempunyai kebermanfaatan dalam sikap optimis, cinta kebajikan yang dibangun dalam pribadi para jama'ah, sehingga menerangi hidup bahagia dan jiwa yang kokoh.

Allah SWT menjunjung Muhammad saw., di depan para malaikat yang dekat dengan-Nya. Selain itu pula para malaikat menjunjung Nabi dan turut mendoakan. Oleh karena itulah tiap pribadi umat muslim yang mempercayai dengan adanya Allah SWT dan mematuhi syari'at keberIslaman, maka dianjurkan supaya bershalawat pada Nabi Muhammad saw., serta dalam pengucapan salam bentuk dari pengagungan dan penghormatan. Tiap pribadi yang beriman diperintahkan supaya selalu bershalawat niscaya Allah SWT memberikan umat muslim tersebut penerangan cahaya dari kesulitan, menghadirkan rahmat dan keberkahan.

Adanya zikir shalawat ialah zikir yang dilantunkan di hati atau tidak bersuara menggunakan pelafadzan Nabi Muhammad saw., pengamalannya ketika setelah shalat fardhu maupun sunnah. Zikir shalawat yang diamalkan masyarakat di Desa Mojowetan sebagai tarekat Syadziliyah juga mengikuti aturan waktu yang telah ditetapkan tokoh Mursyid. Adanya pengamalan zikir shalawat inilah bermaksud supaya hati lebih tenang, mengobati penyakit hati yang dirasakan, dan juga bisa memudahkan terkabulnya dari seluruh hajat-hajat yang dipanjatkannya.

4) Zikir Istighfar

Zikir istighfar dimaknai sebagai zikir yang dilantunkan menggunakan hati disertai pelafadzan "*Astaghfirullah*" atau bisa dengan "*Astaghfirullahaladzim*". Tarekat Syadziliyah yang ada di Desa Mojowetan memperkenalkan zikir istighfar kepada para masyarakat sebagai anggota jama'ah bertujuan supaya meleburnya seluruh dosa-dosa lampau yang telah dilakukannya. Sebab, tentunya sebagai umat manusia tidak luput dari kekhilafan yang menjadikan dosa. Landasan dari adanya zikir istighfar yang

⁴⁷ Hasil wawancara S (Guru Tarekat Syadziliyah) di Pondok Pesantren Sabilurosyad Desa Mojowetan, Banjarejo, Blora, Tanggal 24 Desember 2023.

dianjurkan oleh tarekat Syadziliyah memuat di dalam Hadits Nabi saw.

Uraian di atas bisa dimaksudkan bahwa zikir istighfar ialah zikir yang diamalkan oleh para masyarakat sebagai jama'ah tarekat Syadziliyah Desa Mojowetan juga sama seperti zikir shalawat penggunaannya di dalam hati. Akan tetapi, pelafadzan pada zikir istighfar dengan "*Astaghfirullah*", pengamalannya saat setelah shalat fardhu, sunnah, maupun ketentuan aturan-aturan yang ditetapkan tokoh *Mursyid*. Hal ini bermaksud agar kondisi hati lebih tenang, sebagai memohon ampunan dosa, mengobati penyakit hati, dan juga dikabulkan seluruh panjatan doa.

Nilai-nilai yang dibangun oleh para masyarakat Desa Mojowetan sebagai jama'ah tarekat Syadziliyah dalam aktivitas zikir ialah nilai agama dan nilai budaya. Nilai agama atau religius yang tampak dari zikir dengan adanya rutinitas zikir dengan ragam bentuk dan waktu pengamalannya, seperti setelah shalat fardhu, sunnah, maupun waktu yang telah ditetapkan tokoh Mursyid tarekat Syadziliyah di Desa Mojowetan. Zikir-zikir tertentu yang dilantukan diyakini dapat memberi kebermanfaatan dalam dimensi keruhaniahan atau hati umat muslim yang mengamalkannya. Misal dengan rutinan berzikir, para masyarakat Desa Mojowetan sebagai jama'ah tarekat Syadziliyah merasakan adanya ketenangan dan ketentraman hati, belajar istiqamah, meneguhkan keimanan, serta melatih hal kesabaran terhadap seluruh ketetapan dari-Nya.⁴⁸ Kesadaran dari para jama'ah tarekat akan melekat terhadap eksistensinya oleh kehendak dari-Nya yang mampu meneguhkan keyakinan dan pengharapan supaya mampu hidup bahagia tentram dan mempunyai perasaan harmonis baik lahir maupun batinnya.

Nilai budaya yang dibangun oleh para masyarakat Desa Mojowetan sebagai jama'ah tarekat Syadziliyah dalam membentuk sikap sosial pada aktivitas uzlah dengan adanya seperangkat tatanan aturan dalam tradisi berzikir yang harus dilaksanakan oleh para pengamal tarekat. Adanya tarekat Syadziliyah di Desa Mojowetan sebagai peluang untuk mendukung dan memberi motivasi dalam mendekatkan pribadinya pada Allah SWT yang akan menghadirkan akhlak-

⁴⁸ Hasil wawancara S (Guru Tarekat Syadziliyah) di Pondok Pesantren Sabilurosyad Desa Mojowetan, Banjarejo, Blora, Tanggal 24 Desember 2023.

akhlak terpuji sesuai syari'at keIslaman yang dapat diamalkan di kehidupannya.⁴⁹ Untuk itulah aturan-aturan yang telah dianjurkan dan dibimbingkan oleh para masyarakat Desa Mojowetan sebagai tarekat Syadziliyah mudah diterima dengan keikhlasan hati mereka, tanpa ada yang merasa keberatan ataupun menolaknya. Sebab, mereka meyakini bahwa amalan-amalan yang telah dibimbing oleh tokoh Mursyid salah satunya berzikir membawa kebermanfaatan baik bagi pribadinya maupun lingkungan kemasyarakatan semakin menjadikan lebih baik, rukun, dan damai.

3. Dampak dari Adanya Aktivitas yang dibangun Masyarakat Desa Mojowetan sebagai Jama'ah Tarekat Syadziliyah dalam Membentuk Sikap Sosial

Aktivitas yang dibangun oleh masyarakat Desa Mojowetan sebagai jama'ah tarekat Syadziliyah dalam pembentukan sikap sosial diantaranya adanya baiat, *khususiyah*, manaqiban, pengajian, *uzlah*, dan zikir yang diamalkan. Dampak dari adanya aktivitas-aktivitas yang dibangun ialah para masyarakat lebih membangun kerukunan dan meningkatkan jalinan silaturahmi. Kerukunan yang terbentuk di dalam ruang lingkup anggota masyarakat dengan adanya sikap tolong menolong dan bertoleransi. Sikap sosial masyarakat Desa Mojowetan sebagai jalan dalam menjadikan kebiasaan atau nilai dan tatanan aturan dari generasi di ruang lingkup kelompoknya. Sikap sosial yang dibentuk melalui adanya aktivitas-aktivitas keagamaan sebagai tarekat Syadziliyah ialah adanya sikap bertoleransi, tolong menolong, dan bekerja sama yang dilandasi aqidah atau keimanan dalam pribadinya dan juga rasa cinta kasih.⁵⁰ Aktivitas yang dibentuk menghadirkan jiwa tenang dengan dasar keikhlasannya. Penyesuaian pribadi juga dapat menyeimbangkan para jama'ah dalam hidup sosial maupun hal spiritualitas.

Pembentukan sikap sosial sebagai bermula adanya jalinan saling berkomunikasi antar anggota masyarakat di Desa Mojowetan yang dibentuk melalui jalan tujuan bersama dengan aktivitas-aktivitas bertarekat. Aktivitas tersebut dilaksanakan secara rutin dan antusias dengan keikhlasan hati yang

⁴⁹ Hasil wawancara AU (Jama'ah Tarekat Syadziliyah), di Pondok Pesantren Desa Mojowetan, Banjarejo, Blora, Tanggal 12 November 2023.

⁵⁰ Hasil wawancara MT (Jama'ah Tarekat Syadziliyah), di Pondok Pesantren Desa Mojowetan, Banjarejo, Blora, Tanggal 12 Februari 2024.

menghadirkan tradisi-tradisi yang dianggap penting menjadi acuan untuk hidup bagi masyarakat sebagai tarekat Syadziliyah di Desa Mojowetan. Hakikatnya, ruang lingkup berkomunikasi secara kemanusiaan dan mampu membentuk secara alamiah atas kesadaran pribadi umat manusia sendiri sebagai lingkungan penyemaian perasaan cinta kasih dan kepedulian yang dirajut tiap harinya.⁵¹ Untuk itulah dengan tumbuhnya perasaan tersebut, maka para masyarakat di Desa Mojowetan dapat membangun dan membina nilai-nilai yang diyakininya dan sikap kemasyarakatan lebih menyeluruh dengan menghargai satu sama lainnya tanpa merasa terganggu.

Telah terjadi transformasi di dalam cara pandang hidup masyarakat, yang sebelumnya berawal dari sering menjalani perilaku kemaksiatan atau hal-hal penyimpangan dari syari'at keIslaman, misal pada mengonsumsi narkoba, mabuk, berzina, judi maupun penyikapan lainnya yang tercela. Akan tetapi, dengan mulai masuknya menjalani bertarekat pada masyarakat Desa Mojowetan sangatlah memberi dampak yang sangat signifikan dengan mereka telah terbiasa menjadi melaksanakan hal-hal positif dan kebaikan. Para masyarakat sebagai jama'ah tarekat Syadziliyah melakukan taubat supaya timbul kesadaran pribadinya atas dosa kesalahan yang telah diperbuatnya. Menjalani taubat tidak semata sebagai syarat resmi, namun penting dijalani oleh para jama'ah dengan menyesali sungguh-sungguh dan bisa selalu ber-*istiqamah*.

Selain itu, transformasi juga dapat dirasakan dan diamati terkait sikap sosial kemasyarakatan di Desa Mojowetan, yang bermula dari mereka saling acuh, lebih ke individualistis, dan tidak memedulikan antar anggota di lingkungannya. Berkaitan fenomena yang terjadi tersebut telah adanya transformasi secara alamiah antara sebelum dengan setelah masuknya di dalam tarekat Syadziliyah. Masyarakat Desa Mojowetan setelah mengikuti paham tarekat ini berubah menjadi umat insan yang mempunyai sikap peduli, bertoleransi, dan tolong menolong dilandasi tanggungjawabnya.⁵² Pembentuk sikap sosial tersebut sangatlah berpengaruh dalam menjalani hidup kemasyarakatan,

⁵¹ Hasil wawancara GS (Jama'ah Tarekat Syadziliyah), di Pondok Pesantren Sabilurosyad Desa Mojowetan, Banjarejo, Blora, Tanggal 14 November 2023.

⁵² Hasil wawancara AU (Jama'ah Tarekat Syadziliyah), di Pondok Pesantren Desa Mojowetan, Banjarejo, Blora, Tanggal 12 November 2023.

karena mengupayakan secara bersama dan adanya pelestarian dari kebiasaan yang diajarkannya.

Aktivitas amalan-amalan yang telah dibimbingkan pada masyarakat Desa Mojowetan sebagai jama'ah tarekat Syadziliyah di dalam sesudah menjalani paham tarekat ini ialah menumbuhkan perasaan peduli dan simpati dengan sesama umat manusia serta membangun komunikasi secara intensif. Sikap tiap pribadi umat manusia sebagai wujud dari perolehan interaksi dengan adanya aktivitas keagamaan yang dibangun bersama. Sikap tersebut membuat cara hidup mereka yang telah membawa kebermanfaatan terutama bagi lingkungan kemasyarakatan.

Adanya aktivitas yang dibangun dan diamalkan secara rutin dapat menghadirkan kehidupan yang penuh dengan kerukunan dan memperkokoh jalinan silaturahmi. Kehidupan yang terjadi sekarang masyarakat menjadi lebih meningkatkan jalinan berkomunikasi dengan kenyamanan, aman, sehingga beribadah menjadi lengkap antara terpenuhi hubungan pada Allah SWT maupun hubungan sesama tiap pribadi umat manusia. Hidup rukun yang ada di masyarakat Desa Mojowetan setelah menjalani amalan yang diajarkannya, maka timbul rasa peduli terhadap sesama, bergotong royong, kerja sama, dan sikap tolong menolong menjadikan sebagai keharusan di hidup tiap harinya. Terbentuknya sikap sosial tersebut dapat mewujudkan kekompakan dan memperkokoh *ukhuwah*.⁵³ Penguatan terhadap ukhuwah yang dibangun secara rutin dan antusias dapat menghadirkan pergaulan bernilai positif antar masyarakat demi eratnya jalinan silaturahmi dan hidup rukun.

Paham tarekat Syadziliyah memberi dorongan pada masyarakat Desa Mojowetan agar bisa membangun pergaulan yang menyeluruh dengan nilai-nilai kebaikan dan menumbuhkembangkan transformasi perilaku sosial di lingkungan. Maksud dari hal tersebut telah dibimbing oleh paham tarekat Syadziliyah di Desa Mojowetan dengan pengajaran dan pengamalan yang dilaksanakan secara bersama supaya membentuk sikap sosial secara humanis maupun alamiah. Sebab paham inilah selalu memfokuskan dan mengarahkan pada para masyarakat sebagai jama'ah tarekat Syadziliyah terkait perlunya membangun sikap sosial di lingkungan. Adanya tarekat

⁵³ Hasil wawancara GS (Jama'ah Tarekat Syadziliyah), di Pondok Pesantren Sabilurosyad Desa Mojowetan, Banjarejo, Blora, Tanggal 14 November 2023.

Syadziliyah sebagai akses untuk memberi dukungan motivasi pada para jama'ah maupun khalayak masyarakat umum lainnya.

Para masyarakat sebagai jama'ah tarekat Syadziliyah di Desa Mojowetan meyakini dengan menjalani pengamalan keagamaan yang dirutinkan membuat pribadi menjadi lebih terlatih dalam mengendalikan keinginan duniawi, ber-*istiqamah*, melatih hal kesabaran atas kehendak yang ditetapkan oleh Allah SWT. Sebab, mereka menyadari bahwa seluruh hal yang telah terjadi di dalam kehidupan umat manusia, tentunya telah diatur dan merupakan takdir-Nya. Adanya pelatihan dan pembelajaran yang dilaksanakan secara rutin di dalam pengamalan bertarekat bermaksud untuk membiasakan para jama'ah di Desa Mojowetan supaya menghadirkan akhlak mulia yang dapat membawa kebermanfaatan, seperti adanya kerja sama, solidaritas, bergotong royong, dan bersikap toleransi.⁵⁴ Terdapatnya kebermanfaatan terhadap aktivitas yang dibangun, maka memperoleh kehidupan yang bernuansa harmoni tanpa perasaan egois.

Kepribadian yang egois atau lebih ke individualistis membuat pribadi umat insan tidak mempunyai sikap kepedulian sosial. Padahal, kepedulian di dalam sosial kemasyarakatan sangat diperlukan dalam rangka mewujudkan relasi di lingkungannya dengan unsur pergaulan yang lebih menyeluruh. Saat pribadi umat manusia lainnya memerlukan bantuan pertolongan, maka orang yang mempunyai sikap kepedulian sosial akan antusias untuk membantunya dengan dilandasi keikhlasan hatinya. Begitu pun juga ketika pribadinya mendapati kesulitan di dalam hidupnya, maka umat insan lainnya juga tidak segan untuk menolongnya.

C. Analisis Data Penelitian

Berlandaskan dari pembahasan deskripsi yang peneliti uraikan di atas di dalam paparan perolehan data sebelumnya, sehingga dapat menghasilkan gambaran lebih terperinci terkait implementasi nilai-nilai yang telah dibangun oleh para masyarakat Desa Mojowetan sebagai jama'ah tarekat Syadziliyah. Pada tahapan menganalisis data, peneliti akan menguraikan atau memperjelas dari

⁵⁴ Hasil wawancara ZM (Jama'ah Tarekat Syadziliyah), di Pondok Pesantren Sabilurosyad Desa Mojowetan, Banjarejo, Blora, Tanggal 14 November 2023.

deskripsi yang telah dijelaskan dengan bermaksud supaya memperkuat teori yang dikaitkan.

1. Perspektif Keagamaan dan Proses Pembentukan Spiritualitas Masyarakat Jama'ah Tarekat Syadziliyah Desa Mojowetan, Banjarejo, Blora

Keagamaan bermula dari kata agama yang bermakna sebagai keyakinan terhadap keimanan pada Tuhan, mengatur cara beribadah dan pedoman terkait jalinan pergaulan sesama umat manusia serta dengan alam semesta. Keagamaan juga dimaknai seperangkat tatanan aturan Tuhan yang mendorong dan membimbing jiwa umat beragama yang mempunyai akal pemikiran dalam memedomani syari'at tersebut bermaksud supaya meraih hidup keluhuran dan bahagia akhirat nantinya. Sementara itu, agama Islam berarti agama universal, karena bermakna berpasrah diri dan taat pada Allah SWT demi meraih ridha-Nya dengan menjalani perintah maupun larangan-Nya. Tuntunan agama Islam diantaranya terkait aqidah atau keimanan, tatanan syari'at beribadah, berakhlak, dan bermuamalah sesuai kaidah-Nya.⁵⁵ Umat manusia mempunyai batas pengetahuan terkait segi fisik maupun kekuatan gaib yang bisa mendorong untuk selalu belajar dan meningkatkan kualitas pribadi masing-masing.

Hakikatnya, tiap pribadi umat manusia mempunyai keterbatasan pada pengetahuan dalam berbagai hal, berkaitan dengan entitas berbentuk fisik maupun kekuatan gaib. Umat manusia juga mempunyai keterbatasan dalam hal memperkirakan apa yang akan terjadi pada pribadinya, umat lain, dan juga lainnya. Adanya keterbatasan tersebut dalam pribadi umat manusia, maka diperlukan agama yang bermaksud supaya mendorong dan memberi pencerahan spiritualitas melalui proses-proses pembentukannya. Tiap umat manusia sangat memerlukan tatanan agama yang bukan hanya semata mendapati kebaikan pribadinya dihadapan Allah SWT, namun juga mendorong menyelesaikan dalam menghadapi beragam permasalahan di hidupnya.⁵⁶ Untuk itulah umat manusia yang beragam digerakkan oleh pribadi dan alam semestanya bahwa terdapatnya Dzat yang lebih tinggi dari pribadinya, yakni Yang Maha Kuasa.

⁵⁵ Ahmad Asir, "Agama Dan Fungsinya Dalam Kehidupan Umat Manusia," *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman* 1, no. 1 (2014), 53.

⁵⁶ Asir, "Agama Dan Fungsinya Dalam Kehidupan Umat Manusia," 55.

Keagamaan dan proses pembentukan spiritualitas dapat dibangun dengan mengikuti tarekat sebagai upaya pendekatan diri pada Allah SWT dan sebagai sarana kesempatan muslim untuk selalu melatih batiniahnya. Tarekat bermakna pengamalan pada syari'at melalui jalan menjauhi dari seluruh larangan dari-Nya secara lahir maupun batin, melaksanakan seluruh perintah-Nya semampunya, berzikir, beribadah fardhu dan sunnah. Tarekat dalam tasawuf sangatlah beragam, salah satunya tarekat Syadziliyah yang di dalamnya dapat mendorong umat beragama mewujudkan kesalehan para pengikutnya.⁵⁷ Para masyarakat sangat berantusias dan menjalani ajaran dari tarekat Syadziliyah, hal inilah dapat ditemui di beragam daerah tertentu yang telah membangunnya.

Masyarakat pada jama'ah tarekat Syadziliyah di Desa Mojowetan telah menanamkan keagamaan dan proses pembentukan spiritualitas dengan adanya pengamalan yang dirutinkan secara kebersamaan. Keagamaan bagi mereka sangatlah penting sebagai petunjuk syari'at bagi umat beragama di dalam menjalani beragam kejadian di kehidupannya. Melalui tarekat Syadziliyah, masyarakat dapat melatih kondisi pribadi, belajar ber-*istiqamah* dan sabar agar membiasakan menjadi akhlak keluhuran. Mereka dibimbing dan dibina oleh tokoh *Mursyid* atau guru pengamal tarekat dengan pengajarannya bermula melihat kemampuan cara berpikir para jama'ah, merutinkan zikir, memberi pengetahuan-pengetahuan mengenai ibadah hubungan Allah SWT dengan hamba-Nya.⁵⁸ Tatahan pengajaran tersebut sebagai wujud dari keagamaan dan proses pembentukan terhadap spiritualitas para masyarakat.

Peneliti menggunakan metode kualitatif sebagai acuan dalam memperoleh data informasi yang bermaksud supaya mengetahui keagamaan dan proses pembentukan spiritualitas masyarakat di Desa Mojowetan. Peneliti menelusuri dan mengamati bahwa para masyarakat sebagai jama'ah tarekat Syadziliyah lebih memusatkan rutinan berzikir yang dapat diperoleh sebagai kekuatan maupun semangat motivasi hati serta mewujudkan pembersihan hatinya. Lebih merasakan dekat

⁵⁷ E. Ova Siti Sofwatul Ummah, "Tarekat, Kesalehan Ritual, Spiritual, Dan Sosial: Praktik Pengamalan Tarekat Syadziliyah Di Banten," *Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat* 15, no. 2 (2018), 315.

⁵⁸ Hasil wawancara S (Guru Tarekat Syadziliyah) di Pondok Pesantren Sabilurosyad Desa Mojowetan, Banjarejo, Blora, Tanggal 24 Desember 2023.

dengan-Nya, sesungguhnya menghadirkan pribadi yang terawasi dan terpelihara supaya terhindar dari perkara yang membawa kemaksiatan. Berzikir juga bisa dapat mengatasi beragam penyakit keburukan di dalam pribadinya. Penyakit tersebut mampu membersihkan dengan jalan berzikir dan *istiqamah* melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar*, sehingga pribadi yang mengamalkannya mendapati ridha Allah SWT dan kebahagiaan di hidupnya.

Peneliti mengamati dan merasakan bahwa adanya keagamaan dan proses pembentukan spiritualitas masyarakat Desa Mojowetan, karena terdapatnya perubahan signifikan pada keyakinan maupun akhlak kebiasaan buruk mereka. Kebanyakan para masyarakat di Desa Mojowetan sebelum mengikuti tarekat Syadziliyah, mereka saling acuh antar tetangga, merasa gelisah tiap mendapati kesulitan di hidupnya, kurang semangat menjalani shalat fardhu maupun sunnah, berpakaian terbuka, serta jarang berzikir. Akan tetapi, hal tersebut berbanding terbalik ketika masyarakat telah mengikuti paham tarekat Syadziliyah, yakni adanya ketenangan hati, sabar, bersemangat menjalani shalat fardhu maupun sunnah, jalinan hubungan di lingkungan yang semakin erat dan solid, tatanan berpakaian menutup aurat, serta lebih rutin untuk berzikir. Oleh karena itulah masyarakat perlu bimbingan dan pengajaran bertarekat supaya membangun keagamaan yang lebih terarah dan membentuk spiritualitas di dalam dimensi ruhaniahnya.

Harta yang paling berharga bagi paham tarekat Syadziliyah ialah media yang bisa mendekatkan pribadinya pada Allah SWT. Sebab, mereka lebih bisa memahami terkait pentingnya rasa syukur dan bersifat qana'ah di hidupnya. Oleh karena itulah umat manusia diharuskan untuk selalu berupaya dan berikhtiar supaya mempunyai harta yang berharga tersebut. Melalui bertarekat, masyarakat sebagai para pengamal dapat mengontrol nafsu supaya tidak dikuasai hal tersebut dan berupaya komitmen untuk tetap bertawakkal, maka proses mulanya diperlukan adanya taubat dengan bersungguh-sungguh. Di dalam berprosesnya, hendaknya para jama'ah tarekat melaksanakan pendalaman dengan jalan mengingat dan perenungan terkait Dzat Allah Maha Mulia, kemudian berkomitmen menjalani ketaatan sesuai syari'at keberislaman.

Proses pembentukan spiritualitas pada masyarakat jama'ah tarekat Syadziliyah bermula dengan bertaubat, yakni

menyesali dengan sungguh-sungguh terhadap perilaku dosa-dosa yang telah diperbuat. Bertaubat berarti kembali pada jalan kebenaran dan kebaikan dengan berupaya melaksanakan perintah maupun menjauhi larangan-Nya serta menjalani seluruh hal-hal yang memberi kebermanfaatan. Pribadi yang bertaubat hendaknya berjanji untuk tidak berbuat keburukan dan meneguhkan hatinya untuk berbuat kebajikan. Taubat inilah daya pikiran dan hati secara totalitas dipergunakan dalam menemukan makna dan nilai yang telah diperbuat, mendapati hubungan dengan-Nya. Bertaubat menghadirkan pembentukan kesadaran terkait makna dan maksud hidup, nilai-nilai kebajikan, membangun rasa optimis, memahami arti dari beragam perbuatannya.⁵⁹ Oleh karena itulah melalui bertaubat, maka para masyarakat bisa merasakan peningkatan kualitas pribadinya terhadap pendekatan pada Allah SWT yang disertai rutinitas berzikir.

Setelah melaksanakan taubat, masyarakat sebagai jama'ah tarekat dianjurkan untuk menjalani zikir supaya pemikiran dan hatinya hanya terpusat pada Allah SWT. Zikir sebagai akses dalam pendekatan pribadi pada-Nya dan pendukung esensial menjalani syari'at-Nya. Pribadi yang menjalani zikir secara konsisten dan bersungguh-sungguh, maka akan menghadirkan ketentraman hati tanpa ada khawatir ditiap kehidupannya. Berdzikir dapat menghilangkan keraguan dalam menjalani kebenaran, serta tidak adanya perasaan dendam maupun prasangka buruk, sehingga hatinya tenang.⁶⁰ Berzikir sebagai media penyeimbang antar jiwa dengan ruhani para pengamal, karena di dalamnya terdapat dimensi spiritualitas dan daya pemikiran yang hanya dipusatkan pada Sang Pencipta, sehingga timbul ketenangan hati dengan menjalaninya secara *istiqamah*.

Ketika para pengamal tarekat telah bertaubat dan membiasakan zikir secara *istiqamah* dan bersungguh-sungguh yang di dalam hatinya hanya terpusat pada Allah SWT dengan lebih mendalam serta menjalani amalan kebajikan, seperti rajin bersedekah, shalat fardhu dan sunah, dan beribadah lainnya maka

⁵⁹ Maragustam, "Strategi Pembentukan Karakter Spiritualitas Keagamaan Dan Cinta Tanah Air Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan," *Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2021), 16.

⁶⁰ Umar Latif, "Dzikir Dan Upaya Pemenuhan Mental-Spiritual Dalam Perspektif Keagamaan," *Jurnal At-Taujih* 5, no. 1 (2022), 30.

pribadi tersebut telah mencapai *ma'rifah*. Pribadi yang sampai pada *ma'rifah*, hatinya selalu terpaut, menyatu, dan mengingat-Nya dan sangat merasakan kedekatan dengan-Nya. Tahapan inilah mencapai tingkatan tersingkapnya kekuatan ghaib, cahaya Allah SWT berupa penerangan cahaya batin pada kesalehan hamba.⁶¹ Tingkatan *ma'rifah* berarti para pengamal telah meraih keterpautan hatinya dengan Sang Pencipta serta tersampainya jiwa dan ruhaninya yang merasa selalu dekat dengan-Nya.

Jiwa dan ruhani pada dasarnya ialah pokok dari kesadaran yang dipunyai oleh tiap umat insan. Meskipun jiwa dan ruhani ini bersifat non fisik, namun keduanya unsur bagian dari pribadi umat yang memiliki pengaruh sangat signifikan. Ketika jiwa dan ruhani saling berkaitan yang diisi dengan seluruh hal kebaikan, maka muncul peningkatan spiritual dalam pribadi umat insan. Spiritualitas yang dibentuk dengan landasan keikhlasan hati atau berniat sungguh-sungguh semata hanya karena Allah SWT tanpa mengharap balasan pujian dari umat insan lainnya. Spiritualitas sebagai pengabdian pada-Nya dengan menjalani kehidupan harmoni yang sesuai tatanan syari'at keIslaman.⁶² Pribadi yang melaksanakan spiritualitas secara *istiqamah* bagian dari umat beriman, mereka selalu meneguhkan hati dan pikirannya hanya untuk-Nya.

Pembentukan spiritualitas sebagai jalan proses dalam membangun keagamaan dan merubah yang dijalani masyarakat sampai pada transformasi baik kondisi maupun sifat ke arah lebih baik semula sebelumnya dari yang negatif menjadi hal-hal positif. Membangun hal keagamaan dan membentuk spiritualitas pada masyarakat senantiasa dapat membersihkan hati dengan jalan mengabdikan pada Allah SWT dan tetap menjalani perintah maupun larangan-Nya secara ikhlas, sabar, introspeksi diri, dan bertawakkal. Proses pembentukan spiritualitas di dalam bertarekat yang dilandasi aqidah atau keimanan, Islam bersifat dhahir, dan juga ihsan sifatnya lebih ke batiniah atau dimensi keruhaniahan. Sebagai pedoman beribadah yang sempurna bagi umat muslim, pokok pemikiran adanya keimanan, keIslaman maupun ihsan bisa memberi pengajaran dalam hal introspeksi

⁶¹ Maragustam, "Strategi Pembentukan Karakter Spiritualitas Keagamaan Dan Cinta Tanah Air Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan," 16.

⁶² Nur Indah Sari, Firdaus Wadji, and Sari Narulita, "Peningkatan Spiritualitas Melalui Wisata Religi Di Makam Keramat Kwitang Jakarta," *Jurnal Studi Al-Qur'an* 14, no. 1 (2018), 48.

pribadinya.⁶³ Hal inilah dimaksudkan memahami perasaan pribadinya, umat manusia lainnya, dukungan motivasi, dan mengatur mengendalikan emosi terhadap peristiwa yang terjadi.

2. Implementasi Nilai-nilai yang dibangun Masyarakat Desa Mojowetan sebagai Jama'ah Tarekat Syadziliyah dalam Membentuk Sikap Sosial

Nilai bermakna sifat-sifat atau seluruh hal-hal yang perlu atau bermanfaat bagi humanistik. Dasarnya, nilai memfokuskan pada sikap dan pengarahannya pribadi umat manusia. Nilai juga dapat dimaknai sebagai unsur penting dari kebiasaan. Sikap pribadi umat manusia diyakini sah berarti segi kemoralan bisa diterima, bila selaras dengan tatanan nilai-nilai yang telah disepakati dan didukung oleh masyarakat terkait penyikapan tersebut dilaksanakan. Nilai diyakini sebagai sesuatu yang berharga dan menjadikan pedoman tuntunan di dalam hidup pribadinya maupun hal kemasyarakatan, hal ini bentuk dari tatanan norma yang disepakati dan dijalani bersama.⁶⁴ Nilai yang telah disepakati memuat tatanan harapan dan keharusan yang dibangun berbentuk aturan-aturan sebagai acuan dasar pribadi umat manusia dalam bertindak.

Pembentukan suatu sikap terdapat beragam faktor dorongan oleh lingkungan kemasyarakatan dan kebudayaan, misalnya adanya keluarga, tatanan norma-norma, kelompok agama dan kebiasaan. Dalam hal inilah kelompok agama memiliki peranan aktif terhadap pembentuk sikap para anggota masyarakatnya. Sebab, melalui kelompok agamalah sebagai kelompok utama bagi para masyarakat sebagai anggota jama'ah ialah pengaruh yang paling kuat. Sikap pribadi umat manusia bisa berkembang bila mendapati pengaruh, baik dari dalam kelompok maupun luar yang di dalamnya bernilai kebajikan sebagai adanya pedoman sosial tertentu.⁶⁵ Pembentukan sikap sosial bisa diperoleh sebagai acuan bertindak di dalam ruang lingkup kemasyarakatan yang diterapkan melalui kegiatan-kegiatan yang dibangun secara rutin.

⁶³ Sari, Wadji, and Narulita, "Peningkatan Spiritualitas Melalui Wisata Religi Di Makam Keramat Kwitang Jakarta," 48.

⁶⁴ Badrus Zaman, "Internalisasi Nilai-Nilai Sosial Keagamaan Pada Jama'ah Tarekat As-Syadziliyah Di Sukoharjo," *Jurnal Inspirasi* 3, no. 2 (2019), 115.

⁶⁵ Nasehudin, "Pembentukan Sikap Sosial Melalui Komunikasi Dalam Keluarga," *Jurnal Eduskos* 4, no. 1 (2015), 4.

Bagi peneliti, tarekat bisa menghadirkan pembentukan sikap sosial yang bernilai kebajikan melalui amalan-amalan yang harus dilaksanakan oleh para masyarakat sebagai anggota jama'ah. Adanya pembelajaran dan pengarahan terhadap pribadinya secara konsisten, maka dapat diperoleh perwujudan bernilai kebajikan yang dianut secara bersama. Sehingga, mereka dengan sendirinya melaksanakan amalan di dalam hidup tiap harinya. Paham tarekat memfokuskan pada keyakinan beribadah yang sempurna atau menelusuri jalan kesufian demi pendekatan pribadi pada Allah SWT.

Pembentukan sikap sosial pada para masyarakat sebagai jama'ah tarekat sangatlah diperlukan supaya semakin tertata antara kebutuhan spiritualitas dengan kebutuhan kemasyarakatan. Terutama keharmonian di Desa Mojowetan dapat diamati dan dirasakan adanya aktivitas-aktivitas para masyarakat sebagai jama'ah tarekat Syadziliyah dengan berjalan bersama-sama saling bertoleransi, bekerja sama, dan bergotong royong yang dilandasi keikhlasan dan rasa empatinya dalam menjalani amalannya. Hal ini sebagai bentuk dari solidaritas sosial para masyarakat sebagai jama'ah tarekat yang saling yakin dan memperkokok kekompakan di dalamnya secara kebersamaan.

Teori solidaritas sosial dari tokoh sosiologi Emile Durkheim mengungkapkan bahwa konsep ini ialah perasaan kesetiakawanan terhadap kondisi jalinan hubungan antar pribadi maupun kelompok yang dilandasi adanya rasa kemoralan dan keyakinan yang dianut bersama-sama. Sikap solidaritas sosial mempunyai perasaan percaya satu sama lainnya di tiap anggota dalam kemasyarakatan, karena bila tiap pribadi umat manusia saling yakin, maka akan menghadirkan jalinan ikatan persaudaraan. Jalinan ikatan tersebut dapat memperoleh penyikapan sosial yang saling bertoleransi, bertanggungjawab secara kolektivitas, dan terdapatnya kepentingan bersama diantara para anggotanya.

Bentuk sikap solidaritas sosial menjadi dua ragam, diantaranya solidaritas sosial mekanik dan solidaritas sosial organik. Sikap solidaritas sosial mekanik ialah sikap solidaritas sosial yang dilandasi dengan adanya kesadaran secara kolektif atau bersama mengarahkan pada keutuhan keyakinan di dalam masyarakat. Bagi Durkheim, sikap solidaritas sosial mekanik didapati pada masyarakat pedesaan yang sederhana ditimbulkan karena keutuhan dan bersatunya para masyarakat yang

ditanggung oleh jalinan hubungan antar sesama umat manusia yang kokoh serta mempunyai aturan-aturan dan maksud bersama.⁶⁶ Hal inilah dimaksudkan bahwa nilai kebersamaan yang terdapat di ruang lingkupnya dibangun atas landasan persamaan, persaudaraan yang kokoh dan kesadaran kolektif.

Terdapatnya rasa bersatu dan persamaan keyakinan sangat kokoh, karena anggota masyarakat lebih mengarah pada aktivitas hidup bersama demi meraihnya maksud yang sama. Sementara itu sikap solidaritas sosial organik ialah sikap yang dilandaskan adanya saling ketergantungan. Sikap solidaritas inilah biasanya didapati pada lingkungan masyarakat perkotaan, karena para anggotanya disatukan oleh kepentingan individu masing-masing. Sehingga, sikap solidaritas sosial organik lebih bersifat pada individualistis, yang di dalamnya hanya mementingkan pribadinya saja.⁶⁷ Sikap solidaritas sosial segi organik dibentuk atas perbedaan yang memunculkan pembagian kerja, sehingga tingkatan saling ketergantungan sangat tinggi dan lebih individualistik.

Berkenaan dengan teori Emile Durkheim, bagi peneliti hal ini selaras dengan kehidupan lingkungan para masyarakat Desa Mojowetan sebagai jama'ah tarekat Syadziliyah yang di dalamnya lebih kepada pembentukan sikap solidaritas sosial mekanik. Sebab, mereka membangun sikap solidaritas sosial mekanik melalui perasaan keyakinan dan maksud yang sama, serta dari beragam amalan pada aktivitas yang dijalankannya. Mereka juga menjalin hubungan yang dilandasi kekompakan dan rasa persaudaraan kokoh antar para anggota masyarakat. Kekompakan yang terbentuk dari masyarakat Desa Mojowetan sebagai jama'ah tarekat Syadziliyah ialah terdapatnya saling bertoleransi dan mendukung satu sama lainnya. Bukan hanya dari ruang lingkup jama'ah tarekat saja, namun masyarakat umum lainnya juga ikut serta saling menguatkan.

Kekompakan terjadi di masyarakat Desa Mojowetan diperoleh karena adanya sikap solidaritas yang kokoh dilandasi kepentingan bersama dari seluruh anggotanya. Adapun aktivitas pengamalan yang dibangun secara kebersamaan diantaranya baiat, *khususiyah*, manaqiban, pengajian, *uzlah*, dan juga zikir. Hal ini dapat ditunjukkan para masyarakat sebagai jama'ah

⁶⁶ Emile Durkheim, *The Division of Labor in Society* (New York: The Free Press, 1893), 64.

⁶⁷ Durkheim, *The Division of Labor in Society*, 85.

tarekat Syadziliyah yang saling percaya, bersatu, sehingga timbul persaudaraan yang kokoh dengan bertoleransi serta mempunyai tanggung jawab dan saling tolong menolong demi pemenuhan kebutuhan antar umat manusia.⁶⁸ Mereka membangun amalan-amalan yang menjadi kebiasaan secara bersama-sama dalam rangka pendekatan diri pada Allah SWT, tanpa merasa terganggu. Kebersamaan dan kekompakan inilah membentuk sikap solidaritas sosial antar para masyarakat Desa Mojowetan yang memperkokoh rasa persaudaraan dengan saling membutuhkan.

Tarekat Syadziliyah mempunyai peranan aktif dalam membimbing dan mengarahkan para masyarakat sebagai anggota jama'ah dalam rangka pendekatan pribadi pada Allah SWT, meraih ridha-Nya, dan membentuk sikap sosial kemasyarakatan yang bernilai kebajikan. Adapun aktivitas nilai-nilai yang dibangun oleh jama'ah tarekat Syadziliyah di Desa Mojowetan.

a. Baiat

Pembaian ialah tahapan pertama bagi pribadi umat manusia di dalam menganut tarekat Syadziliyah. Hal ini sebagai dimensi yang sangat diperlukan, karena calon murid atau jama'ah tarekat hendaknya terlebih dahulu memahami perihal *ihwal* tarekat tersebut, terkhusus berkaitan dengan persoalan kewajiban-kewajiban yang perlu dijalani, seperti tatanan aturan berbaiat. Di dalam budaya tarekat, pribadi yang menganut tarekat tidak akan bisa melakukan amalan-amalan bila belum mendapati pembaian dari tokoh *Mursyid* yang telah membuat otoritas terhadap pengesahan pengikut baru dan membina para jama'ah supaya terjalin ikatan guru dengan murid.⁶⁹ Pada budaya pembaian, calon murid paham tarekat memberi pernyataan kesetiaan pada *Mursyid*-nya dan akan menyepakati talqin sebagai pembelajaran esoterik pertama di dalam ruang lingkup tarekat. Tarekat diwujudkan atas dasar struktur dan jalinan hubungan satu sama lainnya.

Menjalani ritual pembaian dapat memberi kebermanfaatan bagi para jama'ah tarekat Syadziliyah yang telah diarahkan dan dibina oleh tokoh *Mursyid* secara ketertiban dan rutin. Sikap kedisiplinan dan rutinitas dimaknai

⁶⁸ Hasil wawancara AU (Jama'ah Tarekat Syadziliyah), di Pondok Pesantren Desa Mojowetan, Banjarejo, Blora, Tanggal 12 November 2023.

⁶⁹ Agus Riyadi, "Tarekat Sebagai Organisasi Tasawuf," *Jurnal At-Taqqaddum* 6, no. 2 (2014), 368.

bukan hanya dalam rangka memelihara sanad, namun juga sebagai bagian dari adanya jalinan ikatan persaudaraan yang kokoh antara *Mursyid* dengan jama'ah tarekat dan sesama para anggotanya. Sikap ketertiban di dalam berzikir yang telah menjadi amalan tarekat juga bisa membuat sarana pengobatan kejiwaan, bermaksud supaya mendapati hati yang tenang dan tentram. Bila aktivitas ini dilaksanakan secara konsisten bisa mewujudkan upaya strategi intuisi dengan spiritualitas para pengikut paham tarekat demi menghadirkan keberkahan dan semakin merasa lebih dekat dengan-Nya.

Tarekat Syadziliyah memajukan menjalani sektor ekonomi para umat manusia. Tarekat inilah mempunyai kemampuan dalam bidang pengembangan ekonomi yang mengarah pada masyarakat dan upaya menuntut dasar keadilan ekonomi, hal ini dibentuknya sebuah tabungan bersama. Tarekat Syadziliyah mempunyai maksud tertentu di dalam pengembangan ekonomi, diantaranya menghadirkan ekonomi yang mengamalkan pada nilai-nilai keIslaman, memperoleh ekonomi sebagai fasilitas berdakwah yang terus menerus dan efisien, serta meraihnya kesejahteraan pribadi umat manusia demi kebutuhan bersama.

Nilai-nilai yang termuat pada baiat ialah nilai agama, budaya, dan ekonomi. Nilai-nilai tersebut diyakini oleh para masyarakat sebagai jama'ah tarekat Syadziliyah dalam menjalaninya. Sebelum menjalani pengamalan zikir, pada hakikatnya pribadi umat muslim hendaknya terlebih dahulu diperlukan adanya niat dan hati yang ikhlas, karena hal tersebut sangatlah penting dalam penetapan nilai ibadah dihadapan-Nya. Ketenangan dan ketentraman hati melahirkan maksud para penganut tarekat Syadziliyah dengan memikirkan seluruh hal yang dilaksanakan tidak hanya sekedar dalam rangka mencari kebutuhan duniawi, namun juga mendapati kebutuhan hidup di akhirat nantinya. Sebab, kehidupan akhirat sebagai pengarah pokok, sedang duniawi sekedar tempat singgah yang bersifat sementara.⁷⁰ Oleh karena itulah pribadi umat manusia hendaknya memelihara dasar keselarasan antara duniawi dengan akhirat di dalam menjalani hidupnya.

⁷⁰ Ummah, "Tarekat, Kesalehan Ritual, Spiritual, Dan Sosial: Praktik Pengamalan Tarekat Syadziliyah Di Banten," 325.

Sebelum dan setelah berbaiat tentunya para jama'ah tarekat merasakan perubahan berkaitan dengan tatanan hati dan keadaan jiwanya. Bila jiwanya hampa, maka kehidupannya akan mengalami kesulitan. Sehingga, hatinya akan selalu mengarah pada hal duniawi saja dan tidak merasakan tergerak untuk mempunyai kedekatan dengan Allah SWT. Kehampaan pada jiwa inilah berawal berkurangnya bersyukur secara hati maupun ucapannya. Untuk itulah dengan adanya pembaiatan, maka jiwanya bisa lebih merasakan ketentraman, sehingga diperoleh komitmen maupun tanggungjawab pribadinya supaya selalu memelihara ketertiban dalam menjalani amalan paham tarekat dari tokoh *Mursyid* serta proses awal dari upaya pendekatan dengan-Nya.⁷¹ Maka, para masyarakat sebagai jama'ah tarekat Syadziliyah bisa meraih upaya ketenangan yang sebenarnya dengan melaksanakan pendekatan pribadi pada-Nya serta memercayakan seluruh kebutuhan di dalam kondisi hidupnya diserahkan hanya pada-Nya.

b. *Khususiyah*

Khususiyah atau bisa disebut khataman ialah pembacaan terhadap serangkaian zikir yang dikerjakan oleh tiap murid yang telah menyelesaikan tarbiyah pada zikirnya. *Khususiyah* juga ritual yang dijalani dalam rangka tasyakuran terhadap keberhasilan pribadi penganut tarekat dalam melakukan beragam beban dan kewajiban pengamalan seluruh tingkatan zikir. Sebagai aktivitasnya, *khususiyah* ialah ritual formal lengkap yang dilaksanakan secara rutin dengan membentuk setengah lingkaran, dipimpin oleh tokoh *Mursyid*.⁷² Aktivitas dari khususiyah mempunyai nilai-nilai di dalamnya demi terbangunnya hal spiritual maupun sikap sosial kemasyarakatan.

Nilai-nilai yang termuat pada *khususiyah* dalam membentuk sikap sosial kemasyarakatan ialah nilai agama dan nilai budaya. Ritual sakral pada *khususiyah* sebagai fasilitas memperoleh eratnya jalinan berkomunikasi antar masyarakat sebagai jama'ah tarekat Syadziliyah serta

⁷¹ Ummah, "Tarekat, Kesalehan Ritual, Spiritual, Dan Sosial: Praktik Pengamalan Tarekat Syadziliyah Di Banten," 325.

⁷² Masduki, Imron Rosidi, and Ahmad Sopian, "Kesan Ajaran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Terhadap Masyarakat Desa Mengkirau," *Al-Shafi'i: Jurnal Antarbangsa Kajian Islam Kontemporer* 2, no. 2 (2022), 36.

memperkokoh silaturahmi dengan saling bertegur sapa dan berjabat tangan. Agama sebagai persatuan dalam keyakinan dan bentuk aktivitas-aktivitas terhadap entitas atau kekuatan yang sakral. Keyakinan dan aktivitas-aktivitas tersebut dapat mempersatukan keutuhan kemoralan kelompok yang dinamai jama'ah. Keyakinan sebagai ekspresi-ekspresi yang mengungkapkan seluruh hal yang sakral, sedangkan aktivitas-aktivitasnya tersebut untuk tatanan norma-norma yang menetapkan pribadi umat insan berperilaku terhadap eksistensi adanya benda sakral.⁷³ Baik dari segi keyakinan maupun aktivitasnya dapat menghasilkan masyarakat yang terhimpun di dalam kelompok tersebut sebagai organisasi untuk mendorong kebersamaan.

Khususiyah bukan hanya semata fasilitas berkumpul, namun juga dapat membentuk sebagai media dalam meneguhkan pertalian *ukhuwah* antar sesama umat muslim yang sangatlah diperlukan di dalam hidup kemasyarakatan. Adanya *ukhuwah* antar sesama umat muslim, sebagai makhluk yang senantiasa memerlukan bantuan pribadi lainnya di dalam hidup kemasyarakatan, maka akan menghadirkan suasana yang harmonis terhadap menjalani syari'at-Nya dan dapat memperkokoh ikatan pada keutuhan para jama'ah tarekat. Berkaitan *ukhuwah* antar sesama umat muslim dengan sikap solidaritas sosial akan lebih menjadi relevan, karena pada dasarnya umat manusia sebagai makhluk yang memerlukan pertolongan orang lain, sehingga kehidupan kemasyarakatan akan semakin saling percaya dan kompak.

Adanya ritual *khususiyah* sebagai makna-makna sakral yang berbentuk bacaan zikir, berfungsi media penyambung antara sesama umat insan, antara insan dengan benda, serta kehidupan konkret dengan kehidupan ghaib. Dengan demikian, aktivitas rutin pada *khususiyah* yang dijalani oleh para jama'ah tarekat Syadziliyah dapat merajut jalinan bangunan ikatan rasa persaudaraan dan eratnya komunikasi. *Khususiyah* mengungkap agama menjadi kebutuhan di masyarakat, sedang dukungan kebutuhan kejiwaan mengungkap agama sebagai akar dari semangat

⁷³ Ach. Shodiqil Hafil, "Komunikasi Agama Dan Budaya (Studi Atas Budaya Kompolan Sabellesen Berdhikir Tarekat Qadiriyyah Naqshabandiyah Di Bluto Sumenep Madura)," *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 1, no. 2 (2016), 172.

motivasi. Melalui hal ini, agama tampak sebagai wawasan pembelajaran dan esensi yang ditimba pribadi masyarakat untuk setelahnya dihadirkan perwujudan dalam hidup tiap harinya.

c. Manaqiban

Manaqiban dilaksanakan tiap bertepatan tanggal 11 Hijriyah untuk mengenang wafatnya Syaikh Abdul Qadir al-Jailani, yang hingga sekarang tradisi ini masih dijalani oleh masyarakat sebagai jama'ah tarekat Syadziliyah. Manaqiban menjadi kesempatan para masyarakat sebagai jama'ah tarekat dalam berkumpul bersama demi membangun segi pembentukan spiritulitas tiap umat beragama dengan membangun kebersamaan.⁷⁴ Tradisi manaqiban juga diperoleh sebagai media dalam memperkokoh jalinan pertalian persaudaraan antar sesama umat insan dengan mendakwahkan agama keIslaman melalui teknik ceramah. Di dalamnya juga terdapat lantunan zikir dan doa secara kebersamaan dengan penuh penghayatan pada Allah SWT.

Adanya zikir dan berdoa bersungguh-sungguh menghasilkan hati dan jiwa tiap umat manusia membuat lebih kepada ketentruman dalam mengalami beragamnya permasalahan di hidupnya, sehingga dapat memunculkan sikap optimis untuk menjalani hidup di masa depan. Untuk itulah terdapatnya sikap optimis tersebut tiap umat manusia membuat bersemangat dalam melaksanakan perbuatan yang bernilai kebajikan dan positif, serta mengungkapkan bahwa pribadinya sebenarnya mempunyai tanggungjawab di tengah perjalanan hidup dengan berbagai cobaan maupun tantangannya.

Nilai-nilai yang termuat pada manaqiban dalam membentuk sikap sosial masyarakat sebagai jama'ah tarekat Syadziliyah ialah nilai agama dan nilai budaya. Pelaksanaan manaqiban dilandasi dengan maksud yang sama, diantaranya berharap adanya kerahmatan dan keberkahan dari Allah SWT, memohon ampunan atas dosa-dosa yang telah diperbuat, mendambakan tercapainya pribadi umat insan sebagai hamba-Nya yang beriman, beramal keshalehan, berakhlak mulia, bertakwa dalam rangka bertawasul dengan Syaikh Abdul

⁷⁴ Rika Yulianti, "Tradisi Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani Di Dusun Trijaya Desa Pondok Meja," *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sejarah FKIP UNJA* 2, no. 2 (2023), 123-124.

Qadir al-Jailani. Hal ini adanya pengharapan supaya panjatan permohonan doa dikabulkan oleh-Nya dengan dilaksanakan atas landasan keimanan pada-Nya demi menjalani ikrar karena hanya untuk-Nya semata.⁷⁵ Nilai agama pada manaqiban inilah bisa membangun spiritualitas yang kokoh tiap pribadi jama'ah tarekat.

Tradisi pada manaqiban berupa aktivitas keagamaan juga berperan aktif sebagai aktivitas pembentukan sikap sosial kemasyarakatan demi memelihara kearifan lokal yang tidak bertentangan dengan syari'at keIslaman. Manaqiban memuat dasar-dasar pada etika yang sangatlah penting, karena di dalamnya menggambarkan terkait nilai-nilai keluhuran, spiritualitas, dan keistimewaan moral Syaikh Abdul Qadir al-Jailani. Sehingga, para masyarakat sebagai jama'ah tarekat Syadziliyah diharapkan supaya bisa menerapkan di dalam hidup tiap harinya.

Aktivitas manaqiban yang dibangun oleh masyarakat sebagai jama'ah tarekat Syadziliyah sebagai fasilitas untuk perwujudan rasa syukur pada Allah SWT dan diyakini dapat memudahkan terkabulnya seluruh panjatan doa atau hajat-hajat. Pembacaan kitab pada aktivitas manaqiban hanya dilaksanakan oleh tokoh *Mursyid*, sedangkan para anggota jama'ah tarekat mendengarkan secara khidmat, meresapi, dan mendalami terhadap yang disampaikan. Pelaksanaan budaya manaqiban secara rutinitas dan berkelompok, maka menyebabkan para masyarakat jama'ah tarekat Syadziliyah berkumpul secara kebersamaan yang bisa membentuk sikap solidaritas sosial yang dilandasi tanggungjawab, saling percaya dan peduli. Hal inilah dapat membuat para masyarakat semakin kuat dalam membangun *ukhuwah* antar sesama umat manusia.

d. Pengajian

Pengajian ialah pengamalan yang biasa dilaksanakan tiap Jum'at pagi dan hendaknya dikerjakan sebagai jama'ah tarekat Syadziliyah bermaksud supaya melatih kerohanian. Prosesi pengajian dipimpin secara langsung oleh tokoh *Mursyid*. Menjalani prosesnya dapat menghadirkan jalinan hubungan silaturrahim, karena aktivitas inilah juga diperuntukkan masyarakat umum yang diikuti dengan

⁷⁵ Yulianti, "Tradisi Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani Di Dusun Trijaya Desa Pondok Meja," 124.

bersemangat dan antusias. Pengamalan pada pengajian umum memakai teknik ceramah disertai diskusi sebagai rutinitas yang telah mentradisi dalam paham tarekat, sehingga timbul rasa kasih sayang terhadap sesama umat manusia.⁷⁶ Pembangunan dalam pengajian inilah dimaksudkan supaya mempermudah pemahaman masyarakat, serta dapat mempraktikkan di kehidupan tiap harinya yang mempunyai nilai di dalamnya.

Nilai-nilai yang termuat pada pengajian dalam membentuk sikap sosial ialah nilai agama dan nilai budaya. Pengajian di dalam amalan tarekat menjadi sarana pendekatan diri pada Allah SWT, membangun dimensi kerohanian pribadinya, serta mengembangkan pengetahuan dan keyakinan sebagai umat beragama. Rutinitas pada pengajian tentunya lebih memfokuskan para masyarakat sebagai jama'ah tarekat pada seluruh hal yang positif dan kebajikan dalam kehidupan praktisnya. Serangkaian tatanan aktivitas pengajian yang diisi dengan kajian kitab senantiasa supaya membangun akhlak terpuji dan menumbuhkan keimanan di dalam hatinya.

Pengajian juga menjadikan ruang terbentuknya pola komunikasi secara universal di dalam hidup kemasyarakatan. Hal ini tampak adanya saling membutuhkan, melengkapi, bertoleransi, dan mementingkan kebutuhan spiritualitas maupun sosial secara bersama. Ruang lingkup silaturahmi sangat diperlukan supaya terjadi kekompakan, peningkatan rasa persaudaraan antar anggota jama'ah tarekat, sehingga tumbuhnya sikap solidaritas sosial. Pengajian yang dilaksanakan secara rutin ini bukan hanya semata bermaksud sebagai wadah pembinaan dimensi rohani, namun juga peluang pembentukan sikap sosial di masyarakat untuk menghargai antar jama'ah.⁷⁷ Artinya, aktivitas pengajian terdapat beragam pribadi umat insan dengan bermacam latar

⁷⁶ Moh. Fachri, "Pembinaan Perilaku Sosial Melalui Pengajian Rutin Kitab Akhlak Di Lingkungan RT 01 RW 12 Mimbaan Panji Situbondo," *Journal of Community Engagement* 1, no. 1 (2020), 45.

⁷⁷ Bahrun Ali Murtopo and Agus Salim Chamidi, "Tradisi Pengajian Lapanan Dalam Aktivitas Sosial Masyarakat (Studi Desa Kedungwinangun Kecamatan Klirong, Kebumen)," *Jurnal Ar-Rihlah Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020), 164.

belakang yang berbeda, sehingga terbangunnya toleransi antar para jama'ah tarekat.

Adanya pelaksanaan amalan tarekat pada pengajian agar para jama'ah saling menghargai dan mempunyai kepedulian sosial yang kokoh. Nilai-nilai yang membentuk sikap sosial menjadi kepentingan dalam keberlangsungan pengajian, karena mereka membangun kebersamaan, persaudaraan dan keyakinan yang sama dengan kompak, tanggungjawab, dan ikhlas. Oleh karena itulah terjadi keharmonian di hidup bermasyarakat yang mempunyai perasaan dalam menumbuhkan persatuan sosial.

e. *Uzlah*

Uzlah dimaknai sebagai perwujudan dalam memisahkan diri di tempat persembunyian dari keramaian banyaknya orang supaya menghindari hal-hal yang akan mempengaruhinya. Dalam artian lain, *uzlah* berarti pengamalan aktivitas yang membatasi pergaulan terhadap sesama umat manusia lainnya, hal ini bermaksud memfokuskan hanya beribadah pada Allah SWT dengan jalan perenungan dan merasakan kehadiran-Nya. Pengamalan pada *uzlah* yang dilaksanakan oleh para jama'ah tarekat dalam berjalannya waktu dapat mewujudkan perubahan yang dirasakan darinya terhadap pengabdian pada-Nya yang bernilai meningkatkan spiritualitas keimanannya.

Nilai-nilai yang termuat pada aktivitas *uzlah* dalam membentuk sikap sosial para masyarakat sebagai jama'ah tarekat Syadziliyah ialah nilai agama dan nilai budaya. Jama'ah tarekat yang mempraktikkan *uzlah* pada hidup tiap harinya akan mempunyai beragam peluang untuk bisa mengupayakan pendekatan diri pada Allah SWT, diantaranya memusatkan beribadah, berpikir terkait sumber peristiwa, seluruh ciptaan-Nya, melaksanakan perenungan di tiap firman-Nya. Sehingga, para pengamal paham tarekat yang mempunyai harapan dalam mewujudkannya secara sempurna tentunya akan selalu mengupayakan hal-hal tersebut guna beribadah pada-Nya.⁷⁸ *Uzlah* pada hakikatnya sebagai fasilitator yang mengarahkan para jama'ah tarekat pada Allah SWT, atau kembali ke alam sebagai dimensi ikhtiar untuk

⁷⁸ Muhammad Zamroni, "Pola Hijrah Zaman Now Perspektif 'Uzlah," *Al-Ihkam: Jurnal Hukum Keluarga* 13, no. 1 (2021), 8.

menemukan ketentraman dan ketenangan serta lebih secara mendalam mengenal pribadinya dan Tuhannya.

Pembinaan di dalam aktivitas pengamalan *uzlah* memberi suatu bimbingan terhadap perlunya membenahi hatinya supaya tidak terhasut oleh berbagai hal yang mendorong hawa nafsu. Hal inilah menjadi permasalahan pribadi umat beragama dalam mengenal pribadinya maupun Tuhannya. Untuk itulah saat pribadi umat beragama tidak dapat mengontrol keinginan hawa nafsunya tersebut, maka akan diperoleh kepribadian karakter menuruti keinginan kemanusiaannya. Sehingga, penyelesaian yang terbaik terkait permasalahan hawa nafsu ialah melaksanakan *uzlah*, karena melalui amalan tersebut mampu memberi dorongan motivasi terhadap memperdalam keimanan, pendekatan pada-Nya serta membina *jism* dan rohaninya sampai meraih beribadah sesungguhnya.

f. Zikir

Zikir dimaknai sebagai pengingat pribadi pada Allah SWT sebagai Tuhan Maha Kuasa dan Maha Suci. Zikir mampu dilaksanakan secara individual maupun bersama-sama. Berkaitan zikir secara mandiri bisa dijumpai oleh perorangan, sedang zikir secara bersama dijalani oleh kelompok terutama para jama'ah tarekat. Berzikir sering dijumpai dengan lantunan lafadz mengagungkan Allah SWT setiap waktu dan dalam kondisi dimana pun, kalimat pengucapannya biasanya *Laa ilaaha illallah, Alhamdulillah, Allahu Akbar* dan *Subhanallah*. Pujian dan keagungan pada zikir tersebut dapat memberi banyak kebermanfaatan, terutama pahala dan nilai kebajikan yang akan diperoleh seorang hamba-Nya.⁷⁹ Para pengamal yang menjalani rutinitas berzikir dapat memberi peneguhan rohaniannya dalam mendekatkan pribadinya pada Yang Maha Kuasa.

Zikir mempunyai kedudukan yang sangatlah penting di dalam pengamalan para jama'ah tarekat, karena amalan ini sebagai pondasi dasar yang dapat memasuki dimensi kerohanian secara transenden. Zikir sebagai media pendekatan diri pada-Nya dengan jalan mengingat-Nya di dalam hati, daya pikiran, maupun lisannya. Dari segi tarekat, zikir

⁷⁹ Nyayu Siti Zahrah, "Zikir Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang Ditinjau Dari Perspektif Ilmu Tarekat," *Jurnal Ilmu Agama* 25, no. 1 (2021), 2.

dipercayai teknik yang paling efisien dan praktis dalam dorongan dan pembersihan jiwa maupun hati dari berbagai hal dosa-dosa dan penyakit yang kemudian menghiasinya dengan pujian nama-Nya. Melalui berzikir mampu mengarahkan anggota jama'ah tarekat pada penampakan yang abstrak dan penyaksian kedekatan pada zat-Nya.⁸⁰ Oleh karena itulah para pengamal bisa merasakan kebermanfaatan akibat merutinkan zikir, sehingga timbul hatinya tentram.

Tiap berzikir tentunya mempunyai maksud tertentu dalam pembinaan paham tarekat yang dilaksanakan oleh para jama'ah, diantaranya melaksanakan dimensi jalinan ikatan batiniah antara hamba dengan Tuhan Maha Agung. Sehingga, dapat menghadirkan rasa cinta kasih, penghormatan, dan lebih merasakan kedekatan dan pengawasan oleh-Nya. Zikir juga sebagai upaya pendekatan pribadi pada Allah SWT, menjalani taubat, dan memperbaiki dirinya dalam kebajikan. Selain itu, dengan melaksanakan zikir secara konsisten dan bersungguh, maka akan mendapati penyucian batiniahnya, pembersihan hati, dan menghilangkan seluruh hal sifat keburukan dalam pribadinya.

Timbulnya kekhusyukan, bertawadhu, dan bertawakkal sebagai perolehan pelatihan dan pembinaan konsentrasi ketika berzikir pada Allah SWT, karena amalan ini bukan hanya sekedar aktivitas ucapan dengan melantunkan lafadz-lafadz, namun juga perlu mengharuskan kehadiran hati dan daya pikiran supaya merasa kesungguhan di dalam jiwanya terdapat getaran pelafadzan tersebut. Para masyarakat sebagai jama'ah tarekat mampu merasakan terdapatnya keterkaitan jalinan rasa persaudaraan ketika mengikuti zikir secara bersama yang ditunjukkan dengan saling menyapa, membangun komunikasi satu sama lainnya yang membentuk sikap solidaritas sosial.⁸¹ Hal inilah dimaksudkan bahwa zikir bukan hanya mempunyai kebermanfaatan di dalam aspek peningkatan spiritualitas, namun juga membangun sosial bermasyarakat pada lingkungannya.

⁸⁰ Zahrah, "Zikir Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang Ditinjau Dari Perspektif Ilmu Tarekat," 2.

⁸¹ Syarial Dedi, "Fenomena Majelis Zikir (Kajian Pranata Sosial Peribadatan Dalam Kehidupan Komunitas Muslim)," *Alhadrah: Jurnal Ilmu Dakwah* 21, no. 1 (2022), 87.

a. Zikir Tarekat Syadziliyah⁸²

طريقة شاذلية

الفاخرة

اشهد ان محمدا رسولا لله. كالي ١٠٠ (سراتوس)

الله اكبر. كالي ١٠٠

الى حضرة سيدنا محمد صلى عليه وسلم. الفاخرة

□ الى حضرة سيدنا ابي بكر الصديق رضي الله عليه الفاخرة

□ □ الى حضرة سيدنا عمر بن الخطاب رضي الله عليه الفاخرة

الى حضرة سيدنا عثمان بن عفان رضي الله عليه الفاخرة

الى حضرة سيدنا علي بن ابي طالب كرم الله وجهه الفاخرة

□ الى حضرة سيدنا حسن وسيدنا حسين رضي الله عنهما الفاخرة

الى حضرة امباة فنجالو واصوله وفروعه الفاخرة

□ □ الى حضرة ولي صاغا خصوصا

الى حضرة سلطان الاولياء الشيخ عبد القادر الجيلاي. الفاخرة

□ □ الى حضرة الشيخ عبد الرزاق. الفاخرة

□ الى حضرة الشيخ عبدالسلام الفاخرة

□ الى حضرة سلطان الاولياء الشيخ ابي الحسن الشاذلي الفاخرة

□ الى حضرة شيخنا صلاح الدين عبد الجليل مستقيم. الفاخرة

□ الى حضرة الشيخ عبد الجليل مستقيم واصوله وفروعه. لهم الفاخرة

□ الى حضرة الشيخ عبد الجليل مستقيم حسين واصوله وفروعه. لهم

الفاخرة

□ الى حضرة والدي وارحمهما كما ربياني صغيرا. الفاخرة

□ الى حضرة ابينا ادم وامنا حواء ولجميع الأنبياء والمرسلين والشهداء

والصالحين والاولياء العارفين والعلماء العاملين و لَمَلَايِكَةُ الْمُقَرَّبِينَ

والجميع الموء منين والموء منات والمسلمين والمسلمات الاحياء منهم

والاموات. لهم الفاخرة

⁸² Muhammad Mustaqim bin Hasan, Durrotussalikin Dzikir Silsilah Thoriqat Syadziliyah (Kauman Tulungagung).

□ الى حضرت سيدنا خضر عليه السلام الفاتحه

X.. استغفر الله العظيم

الهم صل على سيدنا محمد عبدك ونيك

ورسو لك النبي الامى وعلى اله وصحبه وسلم

.. X تسليما بقدر عظمه ذاك في كل وقت وحين

.. X لاله الا الله

لا اله الا الله محمد رسول الله صلى الله عليه وسلم. الفاتحه

بسم الله الرحمن الرحيم الحمد لله رب العالمين حمدا يوافي نعمه ويكافئ مزيده

ياربنا لك الحمد كما ينبغي لجلال وجهك وعظيم سلطانك .

اللهم صل على سيدنا محمد صلاة تنجيننا بها من جميع الاهوال والافات

وتقضى لنا بها جميع الحاجات وتطهرنا بها من جميع السيئات وترفعنا

بها عندك اعلى اعلى الدرجات وتبلغنا بها اقصى الغايات من جميع الحيرت

في الحياة وبعد الممات.

اللهم ارض عن الشيخ ابي الحسن الشاذلى واصوله وفروعه ومشايخه

وتلاميذه وازواجه واخوانه من الاولياء المقربين والعلماء العاملين وسائر

امة سيدنا محمد صلى الله عليه وسلم اجمعين عدد خلقه ورضاء نفسه وزنه

عرشه ومداد كلماته.

اللهم ارفع درجاتهم واعل مكانهم واحشرنا في زمركم وادخلنا في

حمايتهم وامتنا على طريقتين والشهداء والصالحين .

اللهم بحاج الشيخ ابي الحسن عندك وبكرامته عليك وبقطبته لديك

نسالك الخير كله ونعوذ بك من الشر كله يا من له الامر كله ونسالك

يا الله يا الله انتقضى به حواءنا وترفع به درجاتنا وتشفي به مرضانا

وتفرج به همومنا وتكشف به غمومنا وتلجم به خصومنا وتهزم به

اعداءنا وتعمر به بلادنا بالايمن والاسلام والنعمة وترزقنا به حسن الخا

تمة وصلى على سيدنا محمد نبي الامة وكاسف الغمة وعلى اله وصحبه

وسلم تسليما دائما والحمد لله رب العالمين

3. Dampak dari Adanya Aktivitas yang dibangun Masyarakat Desa Mojowetan sebagai Jama'ah Tarekat Syadziliyah dalam Membentuk Sikap Sosial

Dampak ialah pengaruh yang menghadirkan akibat bisa secara positif maupun negatif. Secara sederhana, dampak dimaknai pengharapan dalam meyakinkan, membujuk, atau memberi kesan pada umat manusia dengan maksud supaya mendukung harapan tersebut. Di dalam kehidupan kemasyarakatan, adanya dampak sangatlah berkaitan dengan sikap sosial yang menjadi tumpuan dalam menentukan pembentukan tingkah laku tiap pribadinya. Pembentukan sikap sosial ialah cara berperilaku yang dilahirkan supaya dapat dicontoh oleh para masyarakat melalui proses penerapannya dalam jangka lama, sehingga mewujudkan kebiasaan.⁸³ Pembentukan ini sebagai proses masyarakat dalam membangun tatanan perilakunya demi meraih nilai kebajikan.

Tarekat mempunyai dampak dalam membentuk sikap sosial, karena di dalamnya memuat pengajaran dan pembinaan para jama'ah yang dapat diterapkan di kehidupan tiap harinya. Tarekat bisa disebut respon dan sikap tanggungjawab sosial, yakni dengan menyempurnakan sikap tiap pribadi jama'ah menjadi sikap kemasyarakatan. Terutama aktivitas nilai-nilai yang dibangun pada masyarakat Desa Mojowetan sebagai jama'ah tarekat Syadziliyah dalam membentuk sikap sosial diantaranya terdapat baiat, *khususiyah*, manaqiban, pengajian, *uzlah*, dan berzikir. Adanya aktivitas-aktivitas yang diamalkan para jama'ah tersebut menghadirkan dampak positif, yakni membangun kerukunan dan memperkokoh jalinan ikatan silaturahmi. Dengan bertarekat, masyarakat mempunyai sikap solidaritas solidaritas, bertoleransi, membangun kepedulian sosial, dengan dilandasi tanggungjawab dan keikhlasan hatinya.

Sebagai jama'ah tarekat di dalam hidup kemasyarakatan menjalin ikatan persaudaraan ialah keharusan yang perlu dilaksanakan demi menjaga kerukunan dan pertalian silaturahmi dan lebih membangun sikap peduli terhadap sesama umat manusia. Pribadi seorang jama'ah akan mengarah mempunyai sikap bermasyarakat saat mereka saling mengenal, memahami terkait perlunya hidup bersosial, karena pada syari'at keIslaman

⁸³ Masturin, "Perilaku Sosial Budaya Pengikut Tarekat Dalailul Khairat Pada Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus," *Jurnal Kuriositas* 8, no. 1 (2015), 10.

terdapat jalinan *hablu minallah wa hablu minnana*.⁸⁴ Hal ini mengungkapkan bahwa pertalian hubungan umat insan tidak semata dengan penciptanya, namun juga menjalin pertalian persaudaraan antar sesama makhluk hendak mampu membangun kerukunan yang damai dan memperkokoh silaturahmi.

Bagi peneliti terkait dampak dari adanya aktivitas yang dibangun oleh masyarakat sebagai jama'ah tarekat Syadziliyah diperoleh eratnya jalinan silaturahmi dan kerukunan dengan saling bertoleransi, bekerja sama, dan tolong menolong. Pembentukan sikap sosial sangatlah berpengaruh di dalam ruang lingkupnya yang mengarahkan pada solidaritas sosial yang dilaksanakan secara kebersamaan. Pengaruh yang terjadi inilah sebagai semangat motivasi dukungan supaya terarah pada kondisi yang lebih baik dengan lebih religius, maupun bersosial di lingkungan kemasyarakatan. Pengaruh tersebut sebelumnya bermula dari adanya kegelisahan yang dirasakan ditiap hidupnya, kemudian setelah menjalani amalannya hingga menyadari bahwa supaya mendapati ketenangan jiwanya, maka diperlukan upaya memperbaiki jalinan hubungan dengan-Nya serta berbuat kebajikan antar sesama insan.

Adanya aktivitas yang dibangun jama'ah tarekat Syadziliyah memberi keluasan jalan untuk meraih pendekatan diri pada-Nya, yang ditunjukkan melalui rutinan berzikir, bersedekah, dan lainnya. Sementara perolehan terhadap pengaruh pembentukan pada sikap sosial di masyarakat ialah adanya semangat yang dijalani para jama'ah supaya melaksanakan pengamalan dan kesadaran pribadinya sebagai anggota dalam memperkokoh kualitas keimanannya. Mempererat silaturahmi dan menjalani amar ma'ruf nahi munkar sebagai wujud ketaqwaan umat beriman pada Allah SWT. Persaudaraan yang dibangun menggunakan taqwa di hatinya, maka bisa memberikan hidup rukun dan berkah ditiap hidupnya.

Sebagai jama'ah tarekat Syadziliyah setelah menjalani aktivitas amalan-amalan secara rutin mempunyai perasaan simpati terhadap antar sesama insan dengan adanya sikap tolong menolong melalui bersedekah dan bertoleransi secara guyub rukun. Melalui pengamalannya, menjadi anggota jama'ah tarekat

⁸⁴ Asmanidar and Khairil Fazal, "Internalisasi Nilai Tarekat Pada Santri Dayah: Studi Di Dayah Darul Aman Aceh Besar Dan Dayah Budi Mesja Lamno Jaya," *Jurnal Sosiologi USK: Media Pemikiran Dan Aplikasi* 17, no. 1 (2023), 131.

ini menjadi media dalam meraih maksud yang diharapkan dan berdampak pada transformasi sikap sosial, yakni dengan diperolehnya gemar menolong yang telah diperoleh kebiasaan di ruang lingkungannya.⁸⁵ Sehingga, jama'ah tarekat mampu menghasilkan pencapaian harapannya dalam membentuk sikap sosial melalui aktivitas pengamalan yang telah dibimbingkan pada ruang lingkup bertarekatnya. Bukan sekedar sebatas mendapati maksud yang diharapkan, namun hal ini juga telah membuat kebiasaan dalam bertingkah laku tiap harinya

Pembentukan sikap solidaritas sosial, gemar menolong, bekerja sama, dan saling bertoleransi yang dilaksanakan jama'ah tarekat mempunyai indikasi bahwa para pengamal saat menjalani aktivitas tiap harinya, berdasarkan pada makna yang dipahami dengan memahami apa yang mereka jalani sebagai perwujudan kepatuhan dari yang diarahkan dalam bertarekat. Makna yang ditangkap tersebut sebagai perolehan atas komunikasi sosial yang dilaksanakannya di tengah bermasyarakat, baik dengan *Mursyid* maupun sesama anggota jama'ah tarekat, sehingga makna itulah disempurnakan ketika proses berkomunikasi di dalam ruang lingkup sosial kemasyarakatan.

Melalui aktivitas yang diamalkan jama'ah tarekat melandasi adanya kebutuhan umat beragama, yakni inklusi, pengendali pribadi, dan perasaan. Kebutuhan pada inklusi sebagai perasaan saling melengkapi dalam jalinan ikatan antar umat insan. Suasana jama'ah tarekat Syadziliyah yang penuh dengan kenyamanan dan eratnya kekerabatan menjadi para anggotanya mampu beradaptasi. Kebutuhan pengendali pribadi berkaitan kewajiban para masyarakat sebagai jama'ah tarekat Syadziliyah. Dalam bertarekat, terdapat tatanan pengamalan yang wajib dijalani oleh para jama'ah tarekat, sehingga mereka mempunyai perasaan tanggungjawab terhadap pelaksanaan kewajibannya. Oleh karena itulah dari tarekat dapat mengajarkan peranan pengontrol pribadi terhadap kewajiban pengamalan sebagai komitmennya atas aktivitas baiat. Sedangkan kebutuhan perasaan atau afeksi sebagai perasaan berkeinginan menghadirkan kekompakan dan keakraban antar sesama umat

⁸⁵ Asmanidar and Fazal, "Internalisasi Nilai Tarekat Pada Santri Dayah: Studi Di Dayah Darul Aman Aceh Besar Dan Dayah Budi Mesja Lamno Jaya," 132.

insan.⁸⁶ Tiap jama'ah tarekat Syadziliyah merasakan adanya pertalian persaudaraan yang kokoh, baik dengan antar anggota jama'ah maupun khalayak masyarakat umum lainnya.

Pengamalan pada tarekat Syadziliyah yang dilaksanakan secara rutin dapat berpengaruh pada sikap para pengamal berupa kepekaan terhadap antar sesama umat insan yang dilandasi adanya perasaan simpati, sehingga membentuk penyikapan solidaritas sosial pada hidup kemasyarakatan. Dasar tarekat ini memberi kesempatan pada para anggota jama'ahnya supaya tetap mempunyai kepekaan terhadap persoalan duniawi, sosial, ekonomi, dan budaya. Hal tersebut dimaksudkan sebagai representasi syari'at Islam yang tidak memisahkan unsur duniawi dengan ukhrawi, jalinan hubungan hamba dengan Tuhannya, serta hubungan antar sesama insan. Dari segi Islam, tidak hanya agama terpusat pada satu hal saja, namun agama yang harmoni, moderat, dan kebijaksanaan.⁸⁷ Pembinaan pada paham tarekat ini lebih mengarahkan sikap kebersamaan dan kompak yang dapat diperoleh sebagai tumpuan untuk diterapkannya di kehidupan tiap harinya.

Keshalehan spiritualitas yang dibangun dapat membenahi jiwa dan hatinya supaya lebih bersih. Ketika jiwa dan hati menjadi bersih, maka akan memudahkan tiap jama'ah tarekat menjalani kebajikan dan seluruh hal yang positif. Dengan adanya aktivitas amalan zikir dan pelatihan kejiwaan melalui upaya pembiasaan pribadi yang dijalannya dapat menghadirkan kepekaan terhadap lingkungan kemasyarakatan, lebih mendekatkan pada Allah SWT, maka akan semakin timbulnya perasaan welas asih antar sesama umat dengan cinta kedamaian, membangun kerukunan, dan merajut jalinan silaturahmi. Sifat welas kasih inilah yang bisa memperoleh hidup harmoni dan meminimalisir adanya sikap egois dan individualistis. Hati yang dilandasi belas kasihan menunjukkan mulainya pembersihan, sehingga dapat memudahkan untuk lebih meningkatkan ke

⁸⁶ Ellya Pratiwi, Asep Usman Ismail, and Lilis Sukmawati, "Analisis Proses Interaksi Dan Perilaku Komunikasi Dalam Kelompok Tarekat Tijaniyah Di Zawiyah Kabupaten Bekasi," *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 2, no. 1 (2022), 27-28.

⁸⁷ Amir Maliiki Abitolkha, "Sufistic Education: Contextualization of Moderate-Humanistic Teachings in The Shadziliyah Order, Jombang," *Journal of Islamic Education* 10, no. 1 (2022), 25.

tahapan tertinggi, yakni cahaya Ilahi yang akan menyinarinya.⁸⁸ Untuk itulah pembersihan hati sangatlah berpengaruh dalam hidup umat para jama'ah tarekat, karena mereka merasakan adanya ketentraman di dalam hatinya.

Membangun kerukunan dan memperkokoh silaturahmi ialah para masyarakat saling bertemu terhadap sesama umat insan demi mempererat persaudaraan diantaranya. Pada ruang bertarekat sangat mendorong supaya para jama'ah saling menjalin silaturahmi antar sesamanya. Tiap individu dalam hidup tiap harinya tidak terlepas dari komunikasi antar masyarakat. Komunikasi sosial juga senantiasa dilandasi kebiasaan dan aturan-aturan di dalamnya yang berlangsung di masyarakat. komunikasi yang dibangun para jama'ah tarekat Syadziliyah mampu menghadirkan kekuatan dialog yang menetapkan perdalaman jalinan ikatan interaksi pada kelompok tersebut. Ruang lingkup tarekat sebagai keluarga besar yang menganggap seluruh anggotanya ialah saling bersaudara. Dasarnya, umat insan hidup secara berkelompok, karena adanya ketidakmampuan tanpa memerlukan bantuan umat lainnya.⁸⁹

Tiap umat insan mempunyai kebutuhan pribadi yang dapat mendukung seseorang tersebut terhadap keikutsertaan berbaur dalam kelompoknya, sehingga sangatlah diperlukan adanya proses berkomunikasi sebagai perwujudan para jama'ah tarekat tersebut.

⁸⁸ Abitolkha, "Sufistic Education: Contextualization of Moderate-Humanistic Teachings in The Shadziliyah Order, Jombang," 31.

⁸⁹ Pratiwi, Ismail, and Sukmawati, "Analisis Proses Interaksi Dan Perilaku Komunikasi Dalam Kelompok Tarekat Tijaniyah Di Zawiyah Kabupaten Bekasi," 36.